

**PENGARUH *BOARD SIZE*, *CASH HOLDING*, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :  
**KHOLIF APANDI**

**NPM: 1751020061**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443/2021**

**PENGARUH *BOARD SIZE*, *CASH HOLDING*, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443/2020**

## ABSTRAK

Lembaga perbankan merupakan unsur pokok dari sistem pembayaran yang akan di salurkan kepada masyarakat untuk suatu kegiatan-kegiatan produktif sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terwujud. Bank syariah/bank Islam adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran. Manajemen laba merupakan sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha memenuhi target laba. Salah satu manajemen laba yang sering dilakukan yaitu praktik *Income Smoothing* (perataan laba). Perataan laba dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar. Perataan laba bertentangan dengan kaidah fiqh muamalah karena mengandung unsur penipuan (*tadlis*) dan ketidakjelasan (*gharar*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh *board size* terhadap *income smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020, *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020, *financial leverage* terhadap *income smoothing* Pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 dan *non performing financing* (NPF) terhadap *income smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purosive sampling*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari web site resmi Bursa Efek Indonesia, Teknik analisi data yang digunakan adalah analisis statistik deskripif, analisis regresi linear bergada, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (f) dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*, *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* dan *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. *Board size*, *cash holding*, *financial leverage* dan *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

Kata kunci : *board size*, *cash holding*, *financial leverage* dan *non performing financing* (npf), *income smoothing* dan perbankan syariah

## ABSTRACT

*Banking institutions are the main elements of the payment system that will be distributed to the public for productive activities so that economic growth can be realized. Islamic banks/Islamic banks are financial/banking institutions whose operations and products are developed based on the Al-Quran. Earnings management is an accounting trick where flexibility in the preparation of financial reports is utilized by managers who are trying to meet profit targets. One of the earnings management that is often done is the practice of Income Smoothing (income smoothing). This study aims to determine the effect of board size on income smoothing in Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period, cash holding on income smoothing in Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015 period. -2020, financial leverage on income smoothing in Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period and non-performing financing (NPF) on income smoothing in Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015 period -2020. This study uses a population of Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was determined by purposive sampling method. This type of research is quantitative where the data used is secondary data, namely annual financial reports obtained from the official web site of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test, partial test (t test), simultaneous test (f) and coefficient of determination.*

*Based on the results of data analysis, it can be concluded that board size has no effect on income smoothing, cash holding has no effect on income smoothing, financial leverage has no effect on income smoothing and non-performing financing has no effect on income smoothing. Board size, cash holding, financial leverage and non-performing financing (NPF) have no effect on Income Smoothing.*

*Keywords: board size, cash holding, financial leverage and non-performing financing (npf), income smoothing and sharia bankink.*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 7-703289*

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kholif Apandi  
NPM : 1751020061  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Board Size, Cash Holding, Financial Leverage Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020***” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 September 2021  
Penulis,



**Kholif Apandi**  
**NPM.1751020061**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 7-703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage* Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

**Nama** : Kholif Apandi  
**NPM** : 1751020061  
**Jurusan** : Perbankan Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Moh. Bahyudin, M.Ag**  
**NIP.195808241989031003**

**Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I**  
**NIP. 199009182019031010**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.**  
**NIP. 198208082011102009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 7-703289

**PENGESAHAN**

Skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Board Size, Cash Holding, Financial Leverage Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020*” disusun oleh, **Kholif Apandi**, NPM 1751020061, Program Studi **Perbankan Syariah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada tanggal Hari/Tanggal Senin/ 15 November 2021, tempat Aplikasi Whaatsapp (online).

**TIM MUNAQSAH**

**Ketua** : **Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E.**

**Sekretaris** : **Ersi Sisdianto, M.Ak., CSR**

**Penguji I** : **Any Eliza, S.E., M.Ak.**

**Penguji II** : **Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.**

**Penguji III** : **Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I.**



Mengetahui

**Abdul Ghofur, M.Si.**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Abdul Ghofur, M.Si.**

No. 198008012003121001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

(QS. An-Nisa (4) : 29)





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Alloh SWT dan dari lubuk hati yang paling dalam, skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Giyanto dan Ibu Yusmidar yang sangat saya hormati, saya sayangi dan yang sangat saya cintai, yang selalu menguatkanku dengan sepenuh hati, merawatku, memotivasi serta mendukung baik dengan moril maupun materil. Semoga mereka selalu mendapat rahmat Alloh SWT, baik rahmat sehat, rahmat panjang umur dan rahmat istiqomah selalu dalam Iman dan Islam. Dan mendapat keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Teruntuk kakak-kakakku tersayang yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan perkuliahan.
3. Teruntuk seluruh keponakan yang berada di kampung halaman yang selalu menjadi alasan untuk pulang lebih cepat di akhir semester wabil khusus kepada Salsa, Nabela, Septi, Fatan, Mishel dan Dilfa. Semoga selalu berbakti kepada kedua orang tua, diberikan Alloh SWT kesehatan, dan kesuksesan baik dunia maupun akhirat.
4. Skripsi ini juga saya persembahkan partner terbaik yaitu kepada Rina Agustina, S.E yang selalu memotivasi, mendukung, menyemangati, menjadi guru dan selalu saya repotkan, menjadi sahabat yang istimewa. Hari ini, esok dan nanti semoga kita mendapatkan masa depan yang tersemogakan.

## RIWAYAT HIDUP

Kholif Apandi, dilahirkan di Pekon Hujung, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 19 Februari 1998, anak Ke-4 dari pasangan Bapak Giyanto dan Ibu Yusmidar. Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Lampung Barat dan selesai pada tahun 2011, lalu dilanjutkan di MTs Dharussholihin Hujung selesai pada tahun 2014, lalu melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro selesai pada tahun 2017 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2017/2018.

Bandar Lampung, 21 Maret 2021  
yang membuat,

Kholif Apandi



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis khususnya dan seluruh umat manusia pada umumnya. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita ke jalan yang lurus serta menjadi suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam menuntut ilmu.

Penulisan skripsi ini berjudul “Pengaruh *Board Size, Cash Holding, Financial Leverage Dan Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020” ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sebuah kebahagiaan yang tak terbendung dapat mempersembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi.

Tanpa penulis lupakan bahwa keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini adalah atas berkat bimbingan, dukungan, dan saran-saran dari berbagai pihak. Tanpa partisipasi dari mereka, upaya penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung. Dalam kesempatan kali ini saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M. E.Sy.,D.B.A selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Moh. Bahrudin. M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I selaku pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam khususnya Program Studi Perbankan Syariah atas ilmu dan didikan yang telah diberikan.
6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Teman-teman terbaik yaitu Jaya Suhendra, Nauval Aditya, Nia Nurmala, Reni Gunita Sari, Tiara Ramadanti dan Eva Kurnia the best untuk kalian semua.
8. Teruntuk sahabat-sahabat terbaikku alumni MTs Dharussholihin Hujung angkatan 2014. Terimakasih kalian telah bersedia menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat saya membutuhkan. Terimakasih sudah mau menjadi temanku.
9. Teruntuk kakak, teman, sekaligus saudara jauh yaitu seluruh penghuni kosan ceria yaitu kak Tofiqul Amri, kak Febri Dwi Putro dan Muhammad Zidane yang selalu mendukung, selalu menjadi motivasi. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Alloh SWT. Semoga teman-teman diberikan kesehatan dan kesuksesan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, penulis sangat mengharapkan dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Perbankan Syariah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, 26 September 2021  
Penulis,

**Kholif Apandi**  
**NPM. 1751020061**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	17
F. Manfaat Penelitian .....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
H. Sistematika Penulisan .....	28

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Teori Yang Digunakan	
1. <i>Agency Theory</i> .....	31
2. Asimetri Informasi .....	34
B. Bank Syariah	
1. Pengertian Bank Syariah .....	35
2. Tujuan dan fungsi bank syariah .....	43
3. Laporan keuangan bank syariah.....	45
4. Manajemen laba .....	47

C. <i>Board Size</i> .....	48
D. <i>Cash Holding</i> .....	50
E. <i>Financial Leverage</i> .....	52
F. <i>Non Performing Financing</i> .....	54
G. <i>Income Smoothing</i>	
1. Pengertian <i>Income Smoothing</i> .....	57
2. Tujuan Melakukan <i>Income Smoothing</i> .....	59
3. Objek Perataan Laba .....	60
4. Jenis Perataan Laba .....	61
5. Pendeteksian Perataan Laba.....	61
H. Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis	
1. Kerangka Berfikir .....	63
2. Hipotesis .....	65

### **BAB III Metode Penelitian**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	69
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	69
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	70
D. Definisi Operasional Variabel 1.....	71
E. Instrumen Penelitian .....	72
F. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	75
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	75
3. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas .....	76
b. Uji Multikolonieritas .....	76
c. Uji Autokorelasi .....	78
d. Uji Heteroskedastisitas .....	78
G. Uji Hipotesis	
1. Uji Simultan F.....	79
2. Uji Parsial (Uji T) .....	80
H. Uji Koefisien Determinasi.....	81

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasa**

A. Deskripsi Data..... 83  
B. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 90

**BAB V**

A. Kesimpulan ..... 115  
B. Saran..... 116

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	38
Tabel 2.2 Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil....	41
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	70
Tabel 4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	82
Tabel 4.2 Perusahaan Sampel Penelitian.....	88
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif .....	89
Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	91
Tabel 4.5 Uji Normalitas Analisis Statistik.....	94
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas .....	95
Tabel 4.7 Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokoelasi.....	96
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi (Durbin Watson).....	97
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi (Uji Run Test).....	98
Tabel 4.10 Uji Heterosdestisitas metode glejser .....	100
Tabel 4.11 Uji Parsial T .....	101
Tabel 4.12 Uji Simultan F .....	103
Tabel 4.13 Uji Koofisien Determinasi .....	105
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Hipotesis .....	110





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020.....	6
Gambar 2.1 Kerangka berfikir.....	63
Gambar 4.1 Uji Normal Probability plot.....	93
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas metode <i>scattplot</i> .....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Lampiran 2. Daftar Perusahaan Yang Digunakan Sampel Penelitian
- Lampiran 3. *Board Size* Sampel Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
- Lampiran 4. *Cash Holding* Sampel Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
- Lampiran 5. *Financial Leverage* Sampel Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
- Lampiran 6. *Non Performing Financing* (NPF) Sampel Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
- Lampiran 7. *Income Smoothing* Sampel Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
- Lampiran 8. Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 9. Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 10. Uji Normal Probability Plot
- Lampiran 11. Uji Normalitas Analisis Statistik
- Lampiran 12. Uji Multikolinearitas
- Lampiran 13. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)
- Lampiran 14. Uji Autokorelasi (Uji Run Test)
- Lampiran 15. Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot
- Lampiran 16. Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser
- Lampiran 17. Uji Parsial t
- Lampiran 18. Uji Simultan F
- Lampiran 19. Uji Koefisien Determinasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, maka perlu adanya penjelasan atau penegasan judul terlebih dahulu mengenai istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memakai beberapa istilah yang di gunakan dengan harapan bisa memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud. Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Board Size, Cash Holding, Financial Leverage dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Income Smoothing pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020**”. Adapun istilah-istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh dalam istilah penelitian tersebut dengan akibat asosiatif yaitu, suatu penelitian yang mencari atau peraturan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.<sup>1</sup>

#### 2. Board Size

Dewan direksi atau *Board Size* merupakan jumlah dewan direksi dalam perusahaan.<sup>2</sup>

#### 3. Cash Holding

*Cash holding* adalah aset yang paling likuid untuk disalahgunakan. Manajer adalah pihak yang paling mudah untuk mempergunakan *cash holding* kepentingan sendiri. Hal tersebut mencerminkan konflik kepentingan antara tugas/ tujuan utama manajemen yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), 7.

<sup>2</sup> Syarifah Rahmawati, *Konflik Keagenan Dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 72.

kepentingan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.<sup>3</sup>

#### 4. *Financial Leverage*

*Rasio Financial Leverage* juga dikenal dengan sebutan DER(*debt to equity ratio*). Ratio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal serta merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah trading on equity, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.<sup>4</sup>

#### 5. *Non Performing Financing*

*Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah resiko kerugian yang diderita bank. Terkait dengan kemungkinan saat jatuh tempo debitur/pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya.<sup>5</sup>

#### 6. *Income Smoothing*

*Income smoothing* atau yang disebut dengan perataan laba merupakan praktik penentuan waktu pengakuan pendapatan dan beban secara hati-hati untuk meratakan jumlah laba yang dilaporkan dari satu periode ke periode berikutnya.<sup>6</sup>

#### 7. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa seperti ini dikategorikan sebagai bursa utama (*main board*). Dibursa utama inilah terjadi perdagangan surat-surat berharga. Sebagian besar perusahaan perusahaan penerbit surat berharga lebih senang mencatatkan surat berharganya dibursa utama. Yang termasuk dalam bursa utama misalnya, *New York Stock Exchange*, *American Stock Exchange*, *Singapore Stock*

---

<sup>3</sup> Albertus Bayu, "Pengaruh Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan," (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2015): 78–86.

<sup>4</sup> Edy Untung Arief Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 64.

<sup>5</sup> Ali Mashud, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 199.

<sup>6</sup> Hery, *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2014), 7–8.



*Exchange* dan yang lainnya, termasuk Bursa Efek Indonesia.<sup>7</sup> Bursa Efek Indonesia adalah tempat untuk meyenggarakan perdagangan surat berharga.

Dengan demikian, berdasarkan penegasan dari istilah yang sudah dipaparkan dapat di pahami bahwa penelitian ilmiah ini bermaksud untuk membahas mengenai bagaimana Pengaruh *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dalam era modern saat ini kehidupan manusia tidak terlepas dari aktivitas yang melibatkan jasa keuangan dan perbankan khususnya dalam lalu lintas pembayaran. Lembaga perbankan merupakan unsur pokok dari sistem pembayaran yang akan di salurkan kepada masyarakat untuk suatu kegiatan-kegiatan produktif sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terwujud. Oleh karena itu berdirilah lembaga perbankan untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut UU No.21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Perbankan Syariah, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif

---

<sup>7</sup> Sawidji Widioatmojo, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 20.

terhadap persoalan pertentangan antara bunga dan riba. Dengan demikian kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapatkan jawaban dengan lahirnya bank syariah.<sup>8</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali-Imran Ayat 130 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً

وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan melipat ganda bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut juga bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasioanal dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan menjadi *pioneer* bagi bank syariah lainnya, dan telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.

---

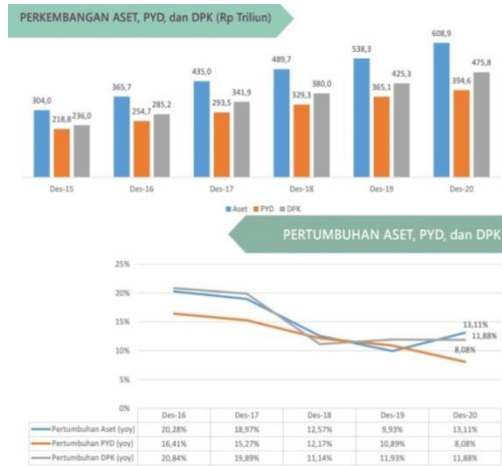
<sup>8</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (2nd ed.) (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 1.

Pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia dilandasi oleh undang-undang (UU) yang dikeluarkan oleh pemerintah, maupun kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan. Salah satu UU yang melandasi awal perkembangan perbankan syariah adalah Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008. Dengan Undang-Undang tersebut, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional memiliki landasan hukum yang cukup kuat, sehingga mendorong industri ini lebih cepat. Percepatan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, sampai saat ini terus didorong oleh otoritas perbankan, yaitu Otoritas Jasa Keuangan menuju industri perbankan, berkelanjutan dan berkontribusi positif dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkualitas.<sup>9</sup>

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 ada sekitar 189 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Perbankan Syariah hingga bulan Desember 2020 terus menunjukkan perkembangan positif dengan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus bertumbuh. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut :

---

<sup>9</sup> Hani Werdi Apriyanti, "Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan," *Maksimum*, Vol. 8 No. 1 (2018): 16-23, <https://doi.org/10.26714/mki.8.1.2018.16-23>.



**Gambar.1.1**

## Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020

### Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Bank syariah yang menerapkan sistem syariah masih menunjukkan kinerja keuangan yang baik meskipun ditengah pandemi Covid-19. Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa Total Aset per Desember 2020 sebesar 608,9 (Dalam Triliun) atau sebesar 13,11% , Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) 394,6 (Dalam Triliun) atau sebesar 8,08%, sedangkan total Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 475,8 (Dalam Triliun) atau sebesar 11,88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi dan inklusi perbankan syariah semakin membaik.<sup>10</sup>

Semakin pesatnya pertumbuhan perbankan nasional menjadikan suatu ketentuan bagi pelaporan keuangan perbankan syariah tidak bisa ditunda lagi karena hal itu merupakan keharusan untuk membangun sistem perbankan yang sehat. Sistem perbankan yang sehat membutuhkan ketersediaan laporan

<sup>10</sup>Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020: 1–6, (Online), <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Juni-2020.aspx> (2020).

keuangan perbankan yang berkualitas dengan tingkat transparansi yang memadai sebagai bagian penting dari *good governance*.<sup>11</sup> Kegiatan pelaporan keuangan dilakukan dengan tujuan menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan pengguna sebagai bahan pengambilan keputusan. Pengguna tersebut meliputi pemilik investor, kreditur dan calon debitur dan pihak lainnya yang berkepentingan. Secara umum pelaporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif adalah pelaporan keuangan yang berkualitas atau mampu menghasilkan informasi keuangan yang memenuhi keinginan pengguna.<sup>12</sup>

Manajemen laba telah dikenal karena dampak negatifnya dan akuntan adalah pihak yang paling berperan untuk mengatasi praktik ini di dalam dunia bisnis. Manajemen laba mungkin merupakan permasalahan moral yang paling penting bagi profesi akuntansi. Manajemen laba dapat dikatakan sebagai sebuah trik akuntansi dimana flektabilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manager yang berusaha memenuhi target laba. Manajemen laba terjadi apabila manager menggunakan kreativitasnya dalam penyusunan laporan keuangan dan mengatur transaksi untuk merubah laporan keuangan dengan tujuan memberi kesan tertentu atau mempengaruhi tindakan para *stakeholders* yang bergantung pada laporan keuangan tersebut. Ada 4 (empat) alasan yang membuat manager melakukan manajemen laba yaitu untuk memenuhi arget internal, memenuhi harapan pihak eksternal, memberikan perataan laba (*income smoothing*), dan agar laporan keuangan seolah-olah tampak baik (*window dressing*) demi kepentingan penawaran saham perdana ke publik atau untuk mendapatkan pinjaman.<sup>13</sup>

Manipulasi akuntansi juga dapat dilakukan dengan tujuan menciptakan perataan laba. Praktik penentuan waktu pengakuan

---

<sup>11</sup> Sri Nurhati dan Wasilah, *Akuntansi syariah di Indonesi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 101.

<sup>12</sup> Winwin Widiati dan Abdullah Mubarok, *Kualitas Pelaporan Keuangan :Kajian Teoritis dan Empiris*, 3 ed (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

<sup>13</sup> H. Sri Sulistianto, *Manajemen Laba*, (Jakarta: Grasindo, 2018) (Online), tersedia di: <http://repository.unika.ac.id/22284/> (2018)., 50.

pendapatan dan beban secara hati-hati untuk meratakan jumlah laba yang dilaporkan dari satu periode ke periode berikutnya dinamakan sebagai perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal. Manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu : (1) mengurangi total pajak terutang; (2) meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula; (3) mempertahankan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan ; dan (4) siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.<sup>14</sup> Perataan laba dapat dicapai dengan dua jenis, yaitu : (1) *real smoothing* dan (2) *artificial smoothing*. *Real smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan memengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi. Adapun *artificial smoothing* atau juga sering disebut *accounting smoothing*, yaitu perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan /atau pendapatan dari suatu periode ke periode lain.<sup>15</sup>

Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan sehingga akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu khususnya pihak eksternal. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali pengguna laporan keuangan hanya berfokus pada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi

---

<sup>14</sup> Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen.*, 7.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 8.

laba. Menurut pandangan Islam, perataan laba bertentangan dengan kaidah fiqh muamalah karena mengandung unsur penipuan (*tadlis*) dan ketidakjelasan (*gharar*) ada pihak yang menyembunyikan informasi terhadap pihak yang lain (*unknown to one party*) dengan maksud untuk menipu pihak lain atas ketidaktahuannya tentang informasi tersebut. Perataan laba yang dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil. Hal tersebut jelas tidak diperbolehkan dalam syariat Islam, karena mengambil keuntungan dengan melakukan tindakan menipu atau menyamakan perdagangan dengan menyembunyikan cacatnya barang dagangan, atau menampakkannya (mengemasnya) dalam bentuk yang menipu, yang tidak sesuai dengan hakikatnya, dengan tujuan mengecoh pembeli, tidak diperbolehkan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Penjelasan Al-Qur'an mengenai larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu, diantaranya Surat An-Nisa ayat 29.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
 تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa transaksi bisnis tidak boleh dilakukan dengan jalan yang bathil dan perlu adanya keridhoan dalam melakukan transaksi. Tindakan *income smoothing* masih menjadi kontroversi antara praktisi dan akademisi yang mempertanyakan apakah tindakan tersebut merupakan bentuk kecurangan atau tidak.



Dengan kontroversi tersebut, Dewan Syariah Nasional mengeluarkan fatwa DSN No. 87/DSN-MUI-XII/2012 tentang metode perataan penghasilan (*income smoothing*) dana pihak ketiga. Menurut fatwa DSN No. 87/DSN-MUI-XII/2012 Metode Perataan Penghasilan/Laba (*Income Smoothing Method*) adalah pengaturan pengakuan dan pelaporan laba atau penghasilan dari waktu ke waktu dengan cara menahan sebagian laba/penghasilan dalam satu periode dan dialihkan pada periode lain dengan tujuan mengurangi fluktuasi yang berlebihan atas bagi hasil antara Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Nasabah penyimpan dana (Dana Pihak Ketiga/DPK). Metode Perataan Penghasilan dengan Membentuk Dana Cadangan adalah pengaturan distribusi keuntungan dari waktu ke waktu atas bagi hasil antara LKS dan Nasabah Penyimpan Dana dengan cara membentuk cadangan perataan laba/penghasilan (*Profit Equalization Reserve*).

Dalam fatwa yang ditetapkan oleh DSN-MUI ada beberapa aturan yang harus ditaati oleh pihak manajemen dalam melakukan praktik perataan laba dalam fatwa DSN No. 87/DSN-MUI-XII/2012 yaitu pada pasal ke-Tiga dan pasal ke-Empat yaitu :

#### **Ke-Tiga : Ketentuan terkait Pembentukan Dana Cadangan**

1. LKS (Lembaga Keuangan Syariah) boleh membentuk Dana Cadangan (PER) untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya realisasi bagi hasil untuk Nasabah penyimpan dana di bawah tingkat imbalan yang diproyeksikan;
2. Dana Cadangan (PER) secara prinsip boleh dibentuk melalui penyisihan keuntungan sebelum dibagihasilkan dengan syarat:
  - a. bagi hasil aktual melebihi tingkat imbalan yang diproyeksikan dan
  - b. dengan izin Nasabah DPK.
3. Dana Cadangan (PER) tidak boleh dibentuk dengan mengurangi bagi hasil yang merupakan hak nasabah DPK apabila bagi hasil aktual lebih kecil dari tingkat imbalan yang diproyeksikan.

4. Dalam hal akad *Mudharabah Muqayyadah*, Dana Cadangan (PER) boleh juga dibentuk melalui penyisihan keuntungan hak Nasabah yang melebihi tingkat imbalan yang diproyeksikan setelah dibagihasilkan dengan izin Nasabah DPK.
5. Dana Cadangan (PER) yang dibentuk LKS dari penyisihan keuntungan sebelum dibagihasilkan yang melebihi tingkat imbalan yang diproyeksikan merupakan hak Nasabah DPK secara kolektif yang harus dikelola secara terpisah oleh LKS untuk proses pengaturan pendapatan dan tingkat imbalan bagi Nasabah DPK.
6. Pengaturan dan pengawasan lebih lanjut terhadap kebijakan dan pelaksanaan LKS dalam Pembentukan Dana Cadangan (PER) dan penggunaannya merupakan kewenangan pihak otoritas.

#### **ke-Empat :Ketentuan terkait Perataan Penghasilan dengan atau tanpa Pembentukan Cadangan**

1. Metode Perataan Penghasilan yang dibolehkan adalah: dengan membentuk cadangan atau tanpa membentuk cadangan.
2. Perataan Penghasilannya boleh digunakan LKS dalam kondisi yang diduga kuat berpotensi menimbulkan risiko penarikan dana nasabah akibat tingkat imbalan dari LKS yang tidak kompetitif (*displaced commercial risk*).
3. Kondisi sebagai dimaksud pada angka 2 di atas harus ditentukan oleh pengurus LKS berdasarkan pedoman operasional/*standard operating procedure* (SOP) LKS dengan memperhatikan opini Dewan Pengawas Syariah.
4. Kebijakan Perataan Penghasilan hanya boleh diberlakukan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menggunakan akad *mudharabah*.
5. Kebijakan Metode Perataan Penghasilan tidak boleh dilakukan apabila dalam implementasinya menimbulkan kecenderungan praktik ribawi terselubung di mana imbalan diberikan tanpa memperhatikan hasil nyata.

6. Dalam penggunaan Metode Perataan Penghasilan Tanpa Cadangan yang dilakukan dalam hasil usaha yang dibagihasilkan lebih rendah dari proyeksi, LKS boleh melepaskan haknya (*isqath al-haqq / at-tanzul 'an al-haqq*) untuk menyesuaikan imbalan bagi nasabah DPK agar kompetitif dan dapat diberitahukan kepada nasabah.<sup>16</sup>

Dalam menetapkan metode perataan penghasilan yang dibolehkan adalah dengan membentuk cadangan atau tanpa membentuk cadangan. Perataan penghasilan hanya boleh dilakukan LKS dalam kondisi yang diduga berpotensi menimbulkan resiko penarikan dana nasabah akibat tingkat imbalan dari LKS yang tidak kompetitif, dalam fatwa tersebut juga dijelaskan sebelum melakukan praktik perataan laba pihak manajemen harus mendapat izin dari nasabah. Hal ini memberikan pertanyaan yang cukup besar “apakah terdapat praktik *income smoothing* pada perbankan syariah ?” terlepas dari aturan yang sudah ditentukan dalam fatwa MUI No.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *income smoothing* diantaranya yaitu variabel *board size*, *cash holding*, *financial leverage* dan *non performing financing* (NPF). Variabel pertama *board size*, *board size* adalah jumlah personel dewan dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada dewan direksi. Hal ini mengartikan bahwa semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba termasuk melakukan perataan laba, hal ini dikarenakan banyak kepentingan. Hasil penelitian Shintya Shasha Narita & Vidyarto Nugroho (2020) berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji signifikansi parameter individual menunjukkan bahwa variabel

---

<sup>16</sup> DSN-MUI, “Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 87/DSN-MUI/XII/2012 Tentang Metode Perataan Penghasilan (Income Smoothing) Dana Pihak Ketiga”, No. 19 (2012), p. 1–9.

*board size* berpengaruh negative signifikan terhadap *income smoothing*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Desi Sulistiawati dan Rosmita Rasyid (2021) mendapatkan hasil yang sedikit berbeda yakni *board size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Variabel yang kedua yakni *Cash Holding*, *Cash Holding* didefinisikan sebagai kas yang ada diperusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor. Karena itu *cash holding* dipandang sebagai kas dan ekuivalen kas yang dapat dengan mudah di ubah menjadi uang tunai.<sup>17</sup> Menurut Standar Akuntansi Keuangan, kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro setara kas (*cash equivalent*) yang merupakan investasi dimana sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. *Free cash flow theory* menyatakan bahwa permasalahan akan terjadi jika perusahaan mempunyai jumlah *free cash flow* yang besar.<sup>18</sup> Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan menghadapi *agency problem* tinggi yang menyebabkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shintya Shaha Narita dan Vidyanto Nugroho (2020) menunjukkan bahwa *Income Smoothing* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan hasil penelitian dari William Sanjaya dan Lukman Suryadi (2018) mendapatkan hasil bahwa secara parsial *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Variabel yang Ketiga yakni *Financial leverage*. *Financial leverage* merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal

---

<sup>17</sup> Suherman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen* Vol. 2. No. 3 (2017): 336-349, <https://doi.org/10.24912/jm.v2i1i3.255>.

<sup>18</sup>Tim Opler et al., "The Determinants and Implications of Corporate Cash Holdings," *Journal of Financial Economics*, Vol. 1, No. 52 (1999): 3-46, [https://doi.org/10.1016/s0304-405x\(99\)00003-3](https://doi.org/10.1016/s0304-405x(99)00003-3).

perusahaan dan merupakan salah satu rasio utang. Hutang (*leverage*) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor.<sup>19</sup> Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syawal Harianto, Haris Amin, Yusmika Indah (2020) hasil penelitian ini menunjukkan *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti Yuli Setyani dan Eka Adhi Wibowo (2019) bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Variabel yang Keempat yakni *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi BUS sekaligus merupakan sumber dari adanya risiko yang besar karena timbulnya pembiayaan yang bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank.<sup>20</sup> Bila persentase NPF suatu bank tinggi maka kualitas dari pembiayaan yang telah disalurkan bank semakin buruk. Hal tersebut akan berdampak pada kerugian yang mempengaruhi pendapatan dan pencadangan pada Bank Syariah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ros Melinda dan Setiawan (2020) mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Tindakan Perataan Laba (*income smoothig*) perbankan syariah. Hasil yang sama juga terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Setiwati Indah Gempita, Leni Nur Pratiwi dan Lilis Masli (2021) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba.

---

<sup>19</sup> Fatmawati and Atik Djajanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Kelola: Jurnal Of Business and Manajement*, Vol. 2, No. 3 (2015): 1–11. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/kelola/article/view/71>

<sup>20</sup> Linda Sri Anisa and Fifi Afyanti Tripuspitorini, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* Murabahah, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*. Vol. 3, No. 1 (2019): 52–64, <https://doi.org/10.32483/maps.v3i1.30>.

Laba yang rata dari tahun ke tahun sangat disukai oleh manajemen dan investor karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil. Praktik perataan laba merupakan rekayasa manajemen untuk menekan jumlah laba pada sejumlah periode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh tingkat laba sesuai dengan yang diharapkan. Pengurangan atau penambahan laba dilakukan karena adanya perbedaan antara laba yang seharusnya dilaporkan dengan laba yang diharapkan.

Dengan kata lain perataan laba ini adalah rekayasa laba yang dilakukan manajemen sehingga laporan mengenai laba memiliki fluktuasi yang relatif rendah dan stabil

Bank Syariah berusaha mempertahankan fitur unik dari beragam jenis kontrak keuangan yang digunakan di bank syariah dan pendekatan etis yang diadopsi bertujuan untuk memperluas pembiayaan, oleh karena itu menarik untuk mengetahui apakah bank syariah berhasil melindungi diri dari kemerosotan kualitas kredit yang disebabkan baik oleh pihak eksternal maupun internalnya sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Board Size, Cash Holding, Financial Leverage Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Income Smoothing Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020”**.

## **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dalam perbankan syariah *income smoothing* sering dinyatakan boleh atau tidak. Ada yang berpendapat *income smoothing* bukanlah suatu masalah dalam laporan keuangan karena memperbaiki kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomi suatu perusahaan. Namun demikian, bank syariah sudah sewajarnya tidak terlibat dalam praktik manajemen laba apapun bentuknya termasuk praktik *income smoothing*. Selain didorong oleh nilai-nilai moral yang kuat, aspek kepatuhan terhadap hukum syariah mengharuskan bank

syariah untuk memiliki sifat amanah (dapat dipercaya) dan bersungguh-sungguh untuk menerapkan prinsip dasar bank syariah. Dan praktik pemerataan laba ini sulit dideteksi untuk itu penulis akan melakukan perhitungan apakah di Bank Syariah terjadi pemerataan laba atau tidak dengan menggunakan variabel *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage* Dan *Non Performing Financiang* (NPF).

## 2. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah sasaran penelitian, serta dapat mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian ini berfokus pada pengkajian tentang Pengaruh *Board Size*, *Cash Holding*, *Financing Leverage* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari 2015-2020.
- c. Perusahaan yang di teliti adalah perusahaan yang aktif dalam melakukan transaksi perdagangan selama periode penelitian.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh *Board size* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah periode 2015-2020 ?
2. Adakah pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah 2015-2020 ?
3. Adakah pengaruh *Financing Leverage* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah 2015-2020 ?



4. Adakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah 2015-2020 ?
5. Adakah pengaruh *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage*, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah 2015-2020 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Board size* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing Leverage* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah 2015-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah 2015-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage*, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Perbankan Syariah 2015-2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah literatur atau referensi dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai *Income Smoothing* pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk pengambilan keputusan dalam setiap transaksi dengan bank syariah, juga kemungkinan-kemungkinan lain yang menyebabkan hasil keuangan yang stabil pada lembaga keuangan Islam.

### b. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan perbankan syariah Indonesia khususnya praktik manajemen laba dan praktik prataan laba (*Income Smoothing*).

### c. Bagi Perbankan dan Pemerintah

Indikasi manajemen laba perlu mendapat perhatian dari BI dan Pemerintah sebagai penyusun regulasi yang terkait. Bagi perbankan manfaat penelitian ini adalah untuk bahan pertimbangan dan masukan dalam hal mengevaluasi kinerja perusahaan.

### d. Bagi Umat Islam

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu yang dapat dijadikan landasan berpikir umat Islam yang kritis dan rasional yang berpijak pada dalil Al-Quran dan Al-Hadits yang juga ikut andil dalam proses penerapan perbankan yang Islami.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat penelitian yang terkait untuk dijadikan sebagai referensi. Pokok permasalahan ini yaitu melihat kedudukan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan tinjauan pustaka ini adalah agar fokus penelitian ini bukan pengulangan dari sebelumnya melainkan melihat sisi lain dari penelitian ini.

1. Shintya Shasha Narita & Vidyarto Nugroho (2020).<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif. Variabel Independen, *Firm size, leverage, profitabilitas, board size dan cash holdings*, Variabel Dependennya adalah *Income Smoothing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage dan cash holding* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing, board size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *Firm size, leverage, profitabilitas, board size dan cash holding*. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Board Size, Cash Holding, Financial Leverage dan Non Performing Financing*. Perbedaan selanjutnya yaitu sampel penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan Industri perbankan sedangkan penelitian ini pada perusahaan perbankan syariah. Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dimana periode penelitian sebelumnya adalah periode 2016-2018 sedangkan penelitian ini dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Pada penelitian terdahulu data diolah dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS 23.0. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan SPSS 26.

---

<sup>21</sup> Shintya Shasha Narita and Vidyarto Nugroho, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol. 2 No. 1 (2020): 224–234, <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7150>.

2. Syawal Harianto, Haris Al Amin, dan Yusmika Indah (2020).<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *Eviews*. Variabel Independen *Firm Size*, *Financial Leverage*. Variabel Dependen :*Income Smoothing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan financial leverage berpengaruh signifikan terhadap praktik Income Smoothing pada bank syariah. Secara parsial Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik Income Smoothing. Hasil uji determinasi yang digunakan adalah 55%.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, dan Leverage. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan *Non Performing Financing* (NPF). Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dimana periode penelitian sebelumnya adalah periode 2016-2018 sedangkan penelitian ini dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Pada penelitian terdahulu data diolah dengan menggunakan *eviews*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan SPSS 26.

3. Ros Melinda dan Setiawan (2020)<sup>23</sup>

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel Data diolah dengan menggunakan *software microsoft office excel 2010* dan *software statistic eviews 9*. Variabel Independen

---

<sup>22</sup> Syawal Harianto et al, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Praktik Income Smoothing Pada Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)*, Vol. 4 No. 1 (2020): 80-88, <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.136>.

<sup>23</sup> Ros Melinda and Setiawan, *Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Yang Mempengaruhi Perataan Laba..*

:Profitabilitas (*Earning Before Taxes and Provision*), Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*), *Good Corporate Governance* (Keberadaan Dewan Syariah), Jumlah Pembiayaan (*Total financing*), GDP (*Gross Gomestic Product*), Inflasi. Variabel Dependen :Perataan Laba. Variabel *Earning Before Tax And Provisions* (EBTP) berpengaruh positif signifikan, Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan, Variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan keberadaan Dewan Pengawas Syariah tidak, Variabel Total Pembiayaan (*Total Financing*) berpengaruh positif signifika, Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh terhadap, ariabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *Earning Before Taxes and Provision*), Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*), *Good Corporate Governance* (Keberadaan Dewan Syariah), Jumlah Pembiayaan (*Total financing*), GDP (*Gross Gomestic Product*), Inflasi. Variabel Dependen :Perataan Laba. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan *Non Performing Financing* (NPF), Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dimana periode penelitian sebelumnya adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, sedangkan penelitian ini dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Perbedaan selanjutnya yaitu sampel penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini yaitu Pada penelitian terdahulu data diolah dengan menggunakan

*views*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan SPSS 26.

4. Wulan Riyadi (2018)<sup>24</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis deskriptif dan verifikasi. Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Cash Holding*, *Profitabilitas*, Nilai Perusahaan. Sedangkan Variabel Dependennya ialah *:Income Smoothing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang melakukan perataan laba (*Income Smoothing*). Secara parsial *Cash Holding* dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*, sedangkan *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Secara simultan *Cash Holding*, *Profitabilitas*, dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *Cash Holding*, *Profitabilitas*, Nilai Perusahaan. Sedangkan Variabel Dependennya ialah *:Income Smoothing*. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan *Non Performing Financing* (NPF) . Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dimana periode penelitian sebelumnya adalah periode 2013-2015 sedangkan penelitian ini dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Perbedaan selanjutnya yaitu sampel penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan syariah

---

<sup>24</sup> Wulan Riyadi, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 5 No. 1 (2018): 89–100, <https://core.ac.uk/download/pdf/228882573>.

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian terdahulu alat analisis data yang digunakan yaitu uji regresi logistik dengan bantuan SPSS versi 21. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan SPSS 26.

5. Eka Wulandari dan Sutandi (2018)<sup>25</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Hasil penelitian ini diketahui sebanyak 8 perusahaan melakukan perataan laba dan 10 perusahaan tidak melakukan perataan laba dan menunjukkan bahwa nilai signifikan profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan ROE yaitu 0,831, nilai signifikan *financial leverage* yang diproyeksikan menggunakan DAR yaitu 0,446. Dan nilai signifikan ukuran perusahaan yang diproyeksikan menggunakan *Size* yaitu 0,453. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan *Non Performing Financing* (NPF). Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dimana periode penelitian sebelumnya adalah periode 2013-2017 sedangkan penelitian ini dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Perbedaan selanjutnya yaitu sampel penelitian dimana penelitian terdahulu

---

<sup>25</sup> Eka Wulandari and Sutandi, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing ( Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia PPeriode 2013-2017)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, Vol. 10 No. 02 (2018): 1-14.



menggunakan sampel perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Proses analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan SPSS versi 20, Sedangkan pada penelitian ini menggunakan SPSS 26.

6. Setiawati Indah Gempita, Leni Nur Pratiwi, Lili Masli (2021)<sup>26</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Total Financing (TF), Non Performing Financing (NPF), Earning Before Taxes and Provision (EBTP), Good Corporate Governance (GCG) yang diprosikan oleh Komite Audit, Capital Adequacy Ratio (CAR), BI rate dan Inflasi Terhadap Perataan Laba Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel menggunakan tool program Eviews10. Populasi data dalam penelitian ini adalah 12 bank umum syariah di Indonesia yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial variabel NPF, EBTP, GCG, CAR berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan TF, BI rate dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *Total Financing* (TF), *Non Performing Financing*(NPF), *Earnings Before Taxes*

---

<sup>26</sup> Setiawati Indah Gempita et al., “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Perataan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 1 No. 2 (2021): 511–523, <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/jaief/article/view/2482>.

*and Provisions*, Jumlah Komite Audit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *BI rate*, dan Inflasi. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan *Non Performing Financing* (NPF). Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dimana periode penelitian sebelumnya adalah periode 2014-2018 sedangkan penelitian ini dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Perbedaan selanjutnya yaitu Populasi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan perbankan syariah berskala Nasional di Indonesia dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) yang dapat langsung diakses melalui situs-situs perusahaan sampel sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Astuti Yuli Setyani, Eka Adhi Wibowo (2019)<sup>27</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, *financial leverage*, *company size* terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk menguji *ROA*, *DOTA* dan *SIZE*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba. Kata kunci: profitabilitas, financial leverage, ukuran perusahaan, *income smoothing*.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian

---

<sup>27</sup> Astuti Yuli Setyani and Eka Adhi Wibowo, "Pengaruh Financial Leverage, Company Size, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Research Fair Unisri* 2019, Vol. 3 No. 1 (2019): 76–91, <http://dx.doi.org/10.33061/rsfu.v3i1.2568>.

terdahulu menggunakan variabel Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan *Non Performing Financing (NPF)*. Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dimana periode penelitian sebelumnya adalah periode 2014-2016 sedangkan penelitian ini dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Perbedaan selanjutnya yaitu sampel penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Desi Sulistiawati dan Rosmita Rasyid (2021)<sup>28</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *firm size*, *dividend payout ratio*, *cash holding* dan *board size* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 62 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 186 data selama tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan software *Eviews* versi 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. *Firm size*, *dividend payout ratio*, dan *board size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *firm size*, *dividend payout ratio*, *cash holding* dan *board size*. Sedangkan

---

<sup>28</sup> Desi Sulistiawati and Rosmita Rasyid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. III, No. 2 (2021): 903–910, <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11812>.

pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan *Non Performing Financing* (NPF). Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dimana periode penelitian sebelumnya adalah periode 2016-2018 sedangkan penelitian ini dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Perbedaan selanjutnya yaitu sampel penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Proses analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan *Eviews* versi 10.0. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan SPSS 26.

9. William Sanjaya dan Lukman Suryadi (2018)<sup>29</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *profitability*, *firm size*, *cash holding* dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan 63 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 189 data selama tiga tahun. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability*, *cash holding* dan *firm size* tidak memiliki pengaruh dan *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *income smoothing*.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *firm size*, *dividend payout ratio*, *cash holding* dan *board size*. Sedangkan

---

<sup>29</sup> William Sanjaya Lukman Suryadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 23 No. 3 (2018): 347-358, <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>.

pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan *Non Performing Financing* (NPF). Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dimana periode penelitian sebelumnya adalah periode 2014-2016 sedangkan penelitian ini dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Perbedaan selanjutnya yaitu sampel penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## H. Sistematika Penulisan

Agar dalam penelitian ini bisa terarah, integral dan sistematis maka dalam skripsi ini dibagi dalam 5 bab dimana setiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya, adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

### **Bab II : Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis**

Bab ini membahas mengenai landasan teori dan pengajuan hipotesis, adapun landasan teori yaitu *agency theory*, asimetri informasi, bank syariah, *board size*, *cash holding*, *financial leverage*, *non performing financing*. Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

**Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang hasil analisis pengelolaan data hasil analisis data dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

**Bab V : Penutup**

Bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.





## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Teori Agensi

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan.<sup>30</sup> Banyak masalah yang terkait dengan ketidakcukupan teori perusahaan saat ini juga dapat dilihat sebagai kasus khusus dari teori hubungan keagenan dalam literatur yang berkembang saat ini. Literatur ini telah berkembang secara independen dari literatur hak milik meskipun masalah yang dihadapinya serupa, pendekatan ini sebenarnya cukup saling melengkapi satu sama lain. Mereka mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua pihak dalam hubungan tersebut adalah pemaksimal utilitas, ada alasan yang baik untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Prinsipal dapat membatasi penyimpangan dari kepentingannya dengan menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan dengan menimbulkan biaya pemantauan yang dirancang untuk membatasi aktivitas menyimpang agen. Selain itu dalam beberapa situasi akan membayar agen untuk mengeluarkan sumber daya (biaya perbudakan) untuk memastikan bahwa dia tidak akan mengambil tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk memastikan bahwa prinsipal akan diberi

---

<sup>30</sup> Michael C. Jensen And William H. Meckling, "Theory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3, No. 10 (1976): 305–360, <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.

kompensasi jika dia melakukan tindakan tersebut. Namun, umumnya tidak mungkin bagi prinsipal atau agen dengan biaya nol untuk memastikan bahwa agen akan membuat keputusan yang optimal dari sudut pandang prinsipal. Di sebagian besar agensi, hubungan prinsipal dan agen akan dikenakan biaya pemantauan dan ikatan positif (non-uang maupun moneter), dan selain itu akan ada perbedaan antara keputusan agen dan keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal sebagai akibat dari perbedaan ini juga merupakan biaya hubungan keagenan, biaya agensi sebagai jumlah dari:

- a. pemantauan pengeluaran oleh kepala sekolah
- b. penerbitan obligasi oleh agen
- c. kerugian sisa.<sup>31</sup>

Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost* yaitu, *pertama* dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, maka manajer akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Apabila mengambil keputusan yang salah, maka konsekuensinya adalah kerugian. *Kedua*, dengan meningkatkan *devident payout ratio*, maka tidak tersedia cukup banyak *free cash flow* dan manajemen terpaksa mencari pendanaan dari luar untuk membiayai investasinya. *Ketiga*, meningkatkan pendanaan dengan utang. *Keempat*, institusional investor sebagai *monitoring agents*. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab konflik antara manajer dengan pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana (*financing decision*) dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan.<sup>32</sup>

Inti dari teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent* dalam hal

---

<sup>31</sup> Stephen Smulowitz et al., "Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance," Vol. 72 No. 10 (2019): 1671–1696, <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.

<sup>32</sup> Robertus M Bambang Gunawan, *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 53-54.

ini terjadi konflik kepentingan. Teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) asumsi yaitu :

a. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi tentang sifat manusia yang mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asumsi asimetri informasi antara pemilik dan manajemen.

c. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditas yang bisa diperjualbelikan.<sup>33</sup>

Implikasi teori agensi terhadap penelitian ini dipertimbangkan dapat menjelaskan bagaimana bank syariah sebagai agen tidak terlepas dari praktik perataan laba. Bank Syariah berusaha menunjukkan kepada publik maupun stakeholder bahwa bank syariah telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, sehingga bank syariah dinilai baik oleh para principal. Sehingga jika variabel bebas dikaitkan dengan teori agensi, maka :

a. *Board size* : semakin banyak dewan komisaris, maka akan banyak kepentingan yaitu antara anggota dewan dengan pemilik perusahaan.

b. *Cash Holding* : Jika dikaitkan dengan teori agensi maka perusahaan (agen) yang diwakili manajemen mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (kreditor dan investor) selain itu kepemilikan kas dalam perusahaan akan menyebabkan perusahaan tidak memberikan sinyal positif

---

<sup>33</sup> Ibid, 56.

terhadap pemegang saham dan menyebabkan asimetri informasi.

- c. *Financial leverage* : Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan menanggung biaya pengawasan yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang besar.
- d. *Non Performing Financing* : Hubungan dalam agensi ini muncul ketika perbankan syariah yang bertindak sebagai agen dan nasabah yang bertindak sebagai prinsipal, dimana pihak agen harus menjaga likuiditas perusahaan dengan baik, agar perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya kepada nasabah baik yang akan jatuh tempo maupun kewajiban yang mendadak.

## 2. Asimetri Informasi

Konflik agensi bisa terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik dan manajer yaitu dan manajer yaitu ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Berbagai cara dapat dilakukan oleh manajer untuk memiliki informasi lebih dibanding dengan investor, akibatnya investor tidak yakin terhadap kualitas perusahaan dan tidak mau membeli saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan menjadi turun. Pemilik dan manajer merupakan sebuah model yang terdiri dari dua individu yang rasional dengan kepentingan yang saling bertentangan. Melalui kewenangan yang dimiliki, manajer bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham (*agency problem*). Hal ini terjadi karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh keduanya. Perbedaan informasi ini disebut *asymmetric information*. Terdapat dua tipe utama *asymmetric information*, yaitu :

a. *Adverse Selection*

Suatu kondisi apabila manajer mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibanding pemegang saham sebagai pihak luar, hal ini akan memengaruhi keputusan yang akan diambil.

b. *Moral hazard*

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Manajer melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau normal hal tersebut tidak layak dilakukan.<sup>34</sup>

## B. Bank Syariah

### 1. Pengertian Bank Syariah

Kata bank dapat kita telusuri dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan *banco* dalam bahasa Italia, yang dapat berarti peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan dua fungsi dasar yang ditunjukkan oleh bank komersial. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang, dan sebagainya. Dewasa ini peti bank berarti portepel aktiva yang menghasilkan (portofolio of earning assets) yaitu portofolio yang memberi bank “darah kehidupan” bernama laba bersih setelah pengeluaran-pengeluaran dan pajak. Pada abad ke-21 kata *banco* di Italia merujuk pada meja, *counter* atau tempat usaha penukaran uang *money chager*. Arti ini menyiratkan fungsi transaksi, yaitu “penukaran uang” atau dalam arti transaksi bisnis yang lebih luas yaitu “membabayar barang dan jasa”. Contoh transaksi semacam itu dizaman modern ini terjadi di beberapa tempat seperti *counter* di pasar restoran siap-saji (*fast-food*).<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid, 53.

<sup>35</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tanggerang: Pustaka Alfabet, 2012), 2.

Didalam Islam aktivitas perbankan telah dimulai pada zaman Rosululloh Muhammas SAW. Nabi Muhammas SAW sebelum diutus menjadi Rasul telah dikenal sebagai *al-Amien*, artinya orang yang dipercaya untuk menyimpan segala macam barang titipan (*deposit*) orang ramai. Begitu amanahnya beliau dalam menjaga deposit tersebut, sehingga pada saat terakhir sebelum Rasululloh hijrah ke Madinah, beliau melantik Ali Bin Abi Thalib r.a. untuk mengembalikan segala deposit itu kepada pemiliknya. Tindakan Rasululloh tersebut ternyata dikembangkan lebih lanjut sebagaimana dicontohkan oleh seorang sahabat beliau, Zubair bin Awwam, yang tidak pernah mau menerima uang dari semua orang dalam bentuk deposit (simpanan/titipan). Beliau lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Abdullah bin Zubair menceritakan bahwa bila ada orang datang membawa uang unruk disimpan pada ayahnya, maka ayahnya takut jika deposit uang itu akan hilang. Tindakan zubair ini menunjukkan dua hal yang dapat ditarik hikmahnya. Pertama, dengan mengambil uang tersebut sebagai pinjaman, beliau mempunyai hak untuk menggunakannya, kedua, jika uang itu dalam bentuk pinjaman maka Zubair berkewajiban untuk mengembalikannya dengan utuh seperti semula.<sup>36</sup>

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari

---

<sup>36</sup> Ibid.,6

ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Dalam operasinya, bank Syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian diatas, yaitu:

- a. Bebas dari bunga (riba);
- b. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir);
- c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar);
- d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil); dan
- e. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.<sup>37</sup>

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasioanl perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl watawazun*), kemaslahatan (*masalahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram. Selain itu, UU perbankan syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mall, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum Pusat*, (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005), 4.

<sup>38</sup> Firmansyah Adrianto dan M. Anang, *Manajemen Bank Syariah*, (Qlara Media, 2019). 31.



Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman, bank dapat dibedakan menjadi :

- a. Bank konvensional, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik pengumpulan dana maupun dalam rangka penyaluran danana, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentansetertentu ini biasanya diterapkan per tahun.
- b. Bank Syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Prinsip utama operasional bank yang berlandaskan pada prinsip syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al-Quran dan sunnah Rosul Muhammad SAW. Larangan terutama berkaitan dengan kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan sebagai riba.<sup>39</sup> Perbedaan utama antara kegiatan bank berdasarkan pada prinsip syariah dengan bank konvensional pada dasarnya terletak pada sistem pemberian imbalan atau jasa dari dana. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank berdasarkan pada prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dana yang disimpan di bank didasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukun Islam. Perlu diakui bahwa ada sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional, yaitu imbalan penggunaan dana dalam jumlah

---

<sup>39</sup> Totok Budisantoso and Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 207.

persentase tertentu untuk jangka waktu tertentu, merupakan pelanggaran terhadap prinsip syariah. Dalam hukum Islam, bunga adalah riba dan diharamkan. Ditinjau dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, adanya bank atas dasar prinsip syariah merupakan usaha untuk melayani dan mendayagunakan segmen pasar perbankan yang tidak setuju atau tidak menyukai sistem bunga.<sup>40</sup>

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi, hal ini dikarenakan bahwa perbankan syariah menjalankan beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariah Islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan. Prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah. Adapun prinsip dasar perbankan syariah tersebut antara lain :

- a. Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan.
- b. Larangan terhadap transaksi yang diharamkan. Sistem dan perolehan prosedur perolehan keuntungannya.<sup>41</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

	<b>Bank Konvensional</b>	<b>Bank Syariah</b>
Fungsi dan kegiatan Bank Mekanisme dan Obyek Usaha.	Intermediasi, Jasa Keuangan.	Intermediasi, Manager Investasi, Inesor, Sosial, Jasa Keuangan.

<sup>40</sup> Ibid, 208.

<sup>41</sup> Adrianto dan M. Anang, *Manajemen Bank Syariah.*, 31.

Prinsip Dasar	Tidak anti riba dan tidak anti maysir	Anti riba dan anti maysir
Prioritas Pelayanan	Bebas Nilai (Prinsip materialis. Uang Sebagai Komedi Bunga	Tidak bebas nilai (prinsip Syariah Islam) Uang sebagai alat tukar dan bukan komedi Bagi hasil, jual beli dan sewa.
Bentuk	Keuntungan	Tujuan Sosial-Ekonomi Islam, Keuntungan.
Evaluasi Nasabah	Bank Komersial	Bank Komersial, bank pembangunan, bank universal atau <i>multi porpose</i> .
Hubungan Nasabah	Kepastia pengembalian pokok dan bunga.	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam resiko,
Sumber likuiditas jangka pendek	Terbatas kreditir-debitor	Erat sebagai mitra usaha
Pinjaman yang diberikan	Pasar uang, bank sentral	Terbatas
Lembaga penyelesaian sengketa	Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba	Komersial dan nonkomersial berorientasi laba dan nirlaba
Struktur organisasi pengawas	- resiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, resiko debitur	- dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip

	tidak terkait langsung dengan bank. - kemungkinan terjadi <i>negative spread</i>	keadilan dan kejujuran. - tidak mungkin terjadi <i>negative spread</i>
Investasi	Dewan komisaris	Dewan komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah Nasional
	Halal atau haram	Halal <sup>42</sup>

Sumber : Buku Muhammad <sup>43</sup>.

Persoalan bunga bank yang disebut sebagai riba telah menjadi bahan perdebatan dikalangan pemikir dan fiqh Islam. Tampaknya kondisi ini tidak akan pernah berhenti sampai di sini, namun akan terus diperbincangkan dari masa ke masa. Untuk mengatasi persoalan tersebut, sekarang umat Islam telah mencoba mengembangkan paradigma perekonomian lama yang akan terus dikembangkan dalam rangka perbaikan ekonomi umat dan peningkatan kesejahteraan umat. Realisasinya adalah berupa operasinya bank-bank syariah dipelosok bumi tercinta ini, dengan beroperasi tidak mendasarkan pada bunga, namun dengan sistem bagi hasil. pertanyaan selanjutnya adalah apa perbedaan antara sistem bunga dengan sistem bagi hasil yang diterapkan dalam sistem perbankan syariah. Secara mendasar persoalan tersebut dapat dikaji dari berbagai sisi, sebagaimana tertera dalam tabel berikut.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum Pusat*, 12.

<sup>43</sup> Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum Pusat*, 12

<sup>44</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (2nd ed.) , 2-3.

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil**

<b>Hal</b>	<b>Sistem Bunga</b>	<b>Sistem Bagi Hasil</b>
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya.
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakati proporsi pembagian untuk masing-masing pihak, misalnya 50:50, 40:60, 35:65, dst
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua pihak, nasabah dan lembaga
Dihitung dari mana?	Dari dana yang dipinjamkan, <i>fixed</i> , tetap.	Dari untung yang bakal diperoleh, belum tentu besarnya,
Titik perhatian proyek/usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah/pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/usaha jadi Perhatian bersama: nasabah dan lembaga.
Berapa besarnya ?	Pasti (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui = belum diketahui.
Status Hukum	Berlawanan dengan QS, Luqman : 34	Melaksanakan surat Luqman : 34

Sumber : Buku Muhammad

## 2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

### a. Tujuan Bank Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

### b. Fungsi Bank Syariah

Sedangkan apabila kita berbicara mengenai fungsi bank syariah, bank syariah mempunyai tiga fungsi utama yaitu :

#### 1) Fungsi Bank Syariah Untuk Menghimpun Dana Dari Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad mudharabah.

#### 2) Fungsi Bank Syariah Untuk Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua ialah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya. Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain

akad jual beli dan akad kemitraan atau kerjasama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerjasama usaha adalah bagi hasil.

### 3) Fungsi Bank Syariah Untuk Memberikan Pelayanan Jasa Bank

Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitas. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya. Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank ialah kecepatan dan keakuratannya. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa



tersebut, maka bank syariah mendapat imbalan berupa fee yang disebut *fee based income*.<sup>45</sup>

### 3. Laporan Keuangan Bank Syariah

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas da terdiri dari empat komponen utama. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu

Laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan entitas yang dipertanyakan sejelas dan ringkas mungkin untuk entitas dan pembaca. Laporan keuangan untuk bisnis biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan arus kas tetapi juga mungkin memerlukan pengungkapan terperinci tambahan tergantung pada kerangka akuntansi yang relevan. Laporan keuangan sering diaudit oleh lembaga pemerintah, akuntan, perusahaan, dll. Untuk memastikan keakuratan dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi.<sup>46</sup> Secara umum, laporan keuangan untuk bank syariah dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajibannya, dengan tidak memandang tujuan bank Islam itu dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial. Mekanisme investasi yang digunakan terbatas hanya kepada beberapa cara yang diperbolehkan syariah. Karenanya, laporan keuangan meliputi :
  - a) Laporan posisi keuangan/Neraca

---

<sup>45</sup> Adrianto dan M. Anang, *Manajemen Bank Syariah*, 27-31.

<sup>46</sup> Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 1.

- b) Laporan laba rugi komprehensif
  - c) Laporan arus kas
  - d) Laporan laba ditahan atau laporan perubahan pada saham pemilik laporan perubahan ekuitas.
- 2) Sebuah laporan yang menggambarkan perubahan dalam investasi terbatas, yang dikelola oleh bank Islam untuk kepentingan masyarakat, baik berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan, laporan semacam ini akan dirujuk sebagai “laporan perubahan dalam investasi terbatas.”
- 3) Laporan keuangan yang menggambarkan bank Islam sebagai *fiduciary* dari dana yang tersedia untuk jasa sosial ketika jasa semacam itu diberikan melalui dana terpisah.
- a) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sosial.
  - b) Laporan sumber dan penggunaan dana *qardh*.<sup>47</sup>

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Penggunaan informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian deviden, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman berikut bunganya. Investor dan kreditor juga sangat tertarik terhadap

---

<sup>47</sup> Agus Arwani, *Akuntansi perbankan syariah : dari teori kepraktik (adopsi IFRS)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). 242.

informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki *investee* dan debitor dimasa mendatang.

Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Informasi ini akan membantu users menentukan kondisi keuangan perusahaan. Disisi lain, informasi mengenai laba perusahaan, yang diukur dengan *acrual accounting*, pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan dimasa mendatang daripada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Di dalam kerangka kerja konseptual akuntansi, disebutkan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya.<sup>48</sup>

#### 4. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Informasi akuntansi berguna bagi investor dan kreditor (juga pihak-pihak lain yang berke-pentingan dengan perusahaan) untuk menilai suatu perusahaan dan untuk mengambil keputusan investasi. Informasi akuntansi yang tidak valid dapat

---

<sup>48</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), 4.

menyebabkan investor salah meng-ambil keputusan dan salah menanamkan dana.<sup>49</sup>

Manajemen laba merupakan kecenderungan yang umum dilakukan oleh pihak manajemen, seringkali juga diartikan dengan manipulasi laba, meski kedua istilah tersebut tidak dikatakan mutlak sama. Manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, ini berarti kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba yang disajikan mungkin tidak mencerminkan realitas ekonomi, tetapi lebih karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa atau menutupi realitas yang ada. Pergeseran laba yang semu (*artificial*) antara periode mencerminkan kualitas laba yang rendah. Perlu diperhatikan bahwa kecenderungan (trnd) dari laba lebih signifikan dari ukuran mutlak.<sup>50</sup>

### C. Board Size

*Board size* adalah jumlah personel dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Menurut Peraturan No. 33/POJK.04/2014, dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang membidangi pengawasan pada umumnya dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasehat kepada dewan direksi. Dewan komisaris sekurang-kurangnya terdiri dari 2 orang anggota dewan komisaris dan 1 di antaranya diangkat sebagai komisaris atau presiden komisaris. Dewan komisaris bertugas

---

<sup>49</sup> Lilis Setiawati and Ainun Na'im, "Manajemen Laba", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15 No. 4 (2000):. 424-441, <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/view/39145>.

<sup>50</sup> Rico Lesmana and Rudy Surjanto, *Financing Performing Analyzing*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2003), 59-60.

mengawasi dan bertanggung jawab atas pengawasan kebijakan manajemen puncak, baik dari perusahaan publik, dan memberikan nasihat kepada jajaran direksi. Dewan komisaris wajib melakukan evaluasi kinerja komite dalam membantu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun anggaran. Dewan komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota direksi untuk memberikan alasannya. Dewan komisaris wajib bersidang rapat umum tahunan dan rapat umum pemegang saham lainnya sesuai dengan otoritas setidaknya sekali dalam 2 bulan. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk kontrol dan pemantauan dan hal-hal yang dilakukan akan lebih efektif. Untuk diangkat menjadi dewan komisaris harus memenuhi: syarat: memiliki moral dan integritas yang baik, taat hukum, tidak pernah menjadi anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris dinyatakan bersalah dalam penyebab suatu perseroan dinyatakan pailit, tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau terkait dengan sektor keuangan, dalam 5 tahun sebelum diangkat dan selama menjabat tidak pernah dinyatakan pailit, mempunyai komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan, dan memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan oleh emiten atau perusahaan publik.<sup>51</sup>

Direksi merupakan organ yang memegang peranan penting dalam menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan tertentu. Secara yuridis, pentingnya kedudukan direksi itu tergambar dari tugas dan tanggung jawab yang melekat padanya, sebagaimana dirumuskan dalam undang-undang No 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas.<sup>52</sup> Direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik

---

<sup>51</sup> Thomas Sumarsan Goh et al, "The Influence of CSR, the Size of the Board of Commissioners and Leverage on Profitability of Manufacturing Companies Listed in BEI," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* Vol. 4 No. 1 (2021)129: 5–1304, <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1756>.

<sup>52</sup> Adrian Sutedi, *Good corporate governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 122.

didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi menurut undang-undang perseroan terbatas merupakan suatu organ yang di dalamnya terdiri satu atau lebih anggota yang dikenal dengan sebutan direktur. Direksi dapat terdiri atas satu orang atau beberapa orang. Pada prinsipnya suatu perseroan terbatas dapat mempunyai hanya satu orang direktur, tetapi dalam hal-hal tertentu sebuah perseroan terbatas haruslah mempunyai paling sedikit 2 (dua) orang direktur, yaitu dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Perseroan yang bidang usahanya mengarahkan dana masyarakat.
2. Perseroan yang menerbitkan surat pengakuan utang.
3. Perseroan berbentuk Perseroan Terbuka.

#### **D. *Cash Holding***

Kas adalah pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan perusahaan. Kas dapat berupa uang tunai atau deposito di bank untuk segera dan diterima sebagai alat pembayaran sesuai dengan jumlahnya. *Cash Holding* didefinisikan sebagai kas yang ada diperusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor. Karena itu *cash holding* dipandang sebagai kas dan ekuivalen kas yang dapat dengan mudah di ubah menjadi uang tunai. Jumlah kepemilikan kas yang cukup mengindikasikan likuiditas yang baik dari suatu perusahaan. Setiap perusahaan akan sebisa mungkin berusaha untuk menyediakan kas dalam jumlah yang ideal yang artinya tidak terlalu banyak ataupun tidak terlalu sedikit. Jika kas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak akan mengakibatkan turunnya efisiensi karena tertanamnya dana berupa kas yang sebenarnya tidak produktif dan dapat mengganggu likuiditas perusahaan. Sedangkan jika kas yang dimiliki perusahaan terlalu sedikit juga akan mengganggu likuiditas perusahaan karena dana yang dimiliki dalam kegiatan operasional dan untuk pembayaran utang jangka pendek juga kurang. Motif *Cash Holding*, Menurut Keynes terdapat beberapa motif perusahaan memegang kas, antara lain :

1. *Transaction Motive*. Menurut teori ini perusahaan menahan kas untuk membiayai berbagai transaksi perusahaan apabila perusahaan mudah mendapatkan dana dari pasar modal, *cash holding* tidak diperlukan namun jika tidak, maka perusahaan perlu *cash holding* untuk membiayai berbagai transaksi. Apabila terdapat asimetri informasi dan *agency cost of debt* yang tinggi akan menjadikan sumber pendanaan eksternal juga akan semakin tinggi yang menyebabkan jumlah *cash holding* juga semakin besar.
2. *Precaution motive*. Menurut teori ini perusahaan memiliki *cash holding* dengan tujuan untuk mengantisipasi peristiwa yang tidak terduga dari aspek pembiayaan, terutama pada negara dengan perekonomian yang tidak stabil. Pasar modal akan terpengaruh oleh keadaan ekonomi yang bersifat makro seperti perubahan nilai tukar yang dapat berpengaruh terhadap nilai hutang perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan memerlukan *cash holding* untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan buruk perekonomian.
3. *Speculation motive*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan kas untuk berspekulasi mengamati berbagai kesempatan bisnis baru yang dianggap menguntungkan. Perusahaan yang sedang berkembang dapat melakukan akuisisi perusahaan lain sehingga memerlukan kas dalam jumlah besar.
4. *Arbitrage motive*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menahan kas untuk memperoleh keuntungan dari adanya berbagai perbedaan kebijakan antar negara. Perusahaan dapat mengambil undangan dari pasar modal asing dengan bunga yang lebih rendah kemudian melalui mekanisme perdagangan dana tersebut ditanamkan pada pasar modal domestik yang memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Suherman, Ibid.



Ada banyak literatur yang tersedia yang menyelidiki faktor-faktor penentu kepemilikan kas perusahaan. Penelitian empiris menemukan fakta bahwa faktor spesifik perusahaan yang mempengaruhi kepemilikan kas perusahaan memiliki hubungan yang berbeda di berbagai negara dan ukuran perusahaan. Selain itu, perilaku variabel-variabel ini memiliki telah berubah dari waktu ke waktu. Literatur terbaru tentang kepemilikan kas perusahaan menyoroti dua motif utama yang menjelaskan: mengapa perusahaan memegang uang tunai. Yaitu motif biaya transaksi dan motif berjaga-jaga. Biaya transaksi yaitu Motif yang menekankan bahwa biaya yang terkait dengan peningkatan keuangan eksternal menghalangi perusahaan untuk meningkatkannya dan dengan demikian cenderung memegang lebih banyak uang tunai sebagai penyangga keamanan. Di sisi lain, motif kehati-hatian berhubungan dengan biaya peluang dari investasi positif ke depan hilang asimetri informasi dan biaya agensi. Tingginya biaya seleksi yang merugikan serta kesulitan keuangan, mendorong perusahaan untuk memegang lebih banyak uang tunai untuk menghindari kekurangan dalam likuiditas yang diperlukan untuk membiayai investasi mereka.<sup>54</sup>

#### E. *Financial Leverage*

Leverage merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan penggunaan dana tersebut akan memperbesar akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share*, EPS). Masalah leverage keuangan baru timbul setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap atas penggunaan dana yang bersangkutan. Beban tetap yang dikeluarkan dari penggunaan dana misalnya hutang obligasi harus

---

<sup>54</sup> Abbas Ali, "Determinants of Cash Holding in German Market," *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Vol. 12, No. 6 (2013): 28–34., <https://doi.org/10.9790/487x-1262834>.

mengeluarkan beban tetap berupa bunga, sedangkan penggunaan dana yang berasal dari saham preferen harus mengeluarkan beban tetap berupa deviden. Modal hutang tampaknya digunakan oleh perusahaan sebagai strategi yang memberikan kontribusi perusahaan untuk memperbesar nilai pemegang saham atau maksimalisasi kekayaan perusahaan.<sup>55</sup> Perusahaan itu harus memanfaatkan total asetnya untuk mendapatkan pengembalian terlepas dari bagaimana mereka dibiayai oleh perusahaan.<sup>56</sup>

Leverage keuangan adalah ukuran seberapa banyak perusahaan menggunakan ekuitas dan utang untuk membiayai asetnya. Ketika utang meningkat, leverage keuangan meningkat. Manajemen cenderung lebih memilih pembiayaan ekuitas lebih dari utang karena membawa risiko yang lebih kecil. Leverage keuangan berbentuk pinjaman atau pinjaman (hutang) lainnya, yang hasilnya ditanamkan kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar tingkat pengembalian daripada biaya bunga. Perusahaan yang tidak memiliki leverage adalah perusahaan semua ekuitas, sedangkan perusahaan dengan leverage terdiri dari ekuitas kepemilikan dan utang. Leverage memungkinkan potensi pengembalian yang lebih besar kepada investor daripada yang seharusnya tersedia, tetapi potensi kerugian juga lebih besar jika investasi menjadi tidak berharga, pokok pinjaman dan semua bunga pinjaman yang masih harus dibayar masih harus dilunasi.<sup>57</sup>

Efek yang menguntungkan dari leverage keuangan sering disebut "*trading in equity*". Leverage keuangan itu merugikan (*unfavorable leverage*) apabila perusahaan tidak dapat

---

<sup>55</sup> Vijitha Gunarathna, "How Does Financial Leverage Affect Financial Risk? An Empirical Study in Sri Lanka," *AJF ADMAA Amity Journal of Finance*, Vol. 1, No. 1 (2016): 57–66, <https://amity.edu/UserFiles/admaa/191Paper5>.

<sup>56</sup> Gary A. Luoma and Earl A. Spiller Jr, "Financial Accounting Return on Investment and Financial Leverage," *Journal of Accounting Education*, Vol. 20, No. 2 (2002): 131–138, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0748575102000052>.

<sup>57</sup> Shehla Akhtar, "Relationship between Financial Leverage and Financial Performance: Evidence from Fuel & Energy Sector of Pakistan," *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 4, No. 11 (2012): 7–18.

memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap yang harus dibayar. Nilai leverage keuangan positif atau negatif berdasarkan pengaruh leverage yang dimiliki terhadap pendapatan per lembar saham (EPS). Artinya bagaimana pengaruh alternatif pendanaan yang akan dipilih terhadap pendapatan per lembar saham. Alternatif kombinasi pendanaan tersebut misalnya alternatif pendanaan hutang obligasi dengan saham biasa, obligasi dengan saham preferen, obligasi dengan saham biasa atau saham preferen dengan saham biasa. Dari alternatif-alternatif pendanaan tersebut perlu dicari berapa jumlah biaya pendanaan yang harus dikeluarkan agar dengan pendanaan tersebut menyebabkan nilai laba operasi (EBIT) yang dapat menghasilkan EPS yang sama atau tercapai titik indifferen (*indifferent point*). Dengan demikian indifferent point adalah suatu keadaan dimana pada keadaan tersebut tercapai tingkat EBIT yang dapat menghasilkan EPS yang sama pada berbagai alternatif pendanaan. Untuk itu perlu dibahas hubungan antara EBIT dan EPS dengan berbagai alternatif pendanaan dan titik indifferen di antara alternatif-alternatif tersebut.<sup>58</sup>

#### F. *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan adalah dasar dari perbankan dan dasar untuk menilai kualitas dan Kinerja bank dimana tingkat *non-performing financing* memegang peranan penting. Perhatian khusus layak untuk proses manajemen risiko kredit, karena kualitasnya tergantung pada keberhasilan bank. Penelitian di seluruh dunia menunjukkan bahwa alasan utama kegagalan bank adalah orang miskin kualitas aset. Pertumbuhan utang "buruk" adalah salah satu alasan utama yang secara bertahap menghancurkan modal dan, pada akhirnya, menyebabkan kebangkrutan bank dan ketidakstabilan ekonomi. Karena pentingnya pembiayaan bermasalah, banyak penelitian telah dilakukan untuk: menyelidiki faktor-faktor penentu pembiayaan bermasalah. Namun, sebagian besar studi adalah hanya terbatas pada bank konvensional. Karena

---

<sup>58</sup> Agus Harjito and Martono, *Manajemen Keuangan*, kelima (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), 321.

sistem perbankan Islam beroperasi di bawah prinsip-prinsip syariah, menarik intuisi bahwa bank syariah terkena perubahan makroekonomi dan bank-spesifik karakteristik secara berbeda. Menerapkan perangkat kebijakan yang salah yang berasal dari sistem perbankan.<sup>59</sup>

Sehubungan dengan fungsi bank syariah sebagai lembaga *intermediary* dalam kaitan dengan penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah tersebut, bank syariah menanggung resiko kredit atau resiko pembiayaan. Hal tersebut dijelaskan kembali dalam Pasal 37 ayat (1) UU Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh Bank Syariah dan UUS mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasan sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan Bank Syariah dan UUS. Mengingat bahwa penyaluran dana yang dimaksud bersumber dari dana masyarakat yang disimpan pada Bank Syariah dan UUS, resiko yang dihadapi Bank Syariah dan UUS dapat berpengaruh pula kepada keamanan dana masyarakat tersebut.

Resiko bagi bank syariah dalam pemberian fasilitas pembiayaan adalah tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imbalan, *ujrah*, atau bagi hasil sebagaimana telah disepakati dalam akad pembiayaan antara bank dan nasabah penerima fasilitas. Disamping, juga terdapat resiko bertambah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank dan bertambahnya waktu untuk penyelesaian *Non Performing Financing* (NPF), serta turunnya kesehatan pembiayaan bank (kolektibilitas pembiayaan menurun). Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, tidak dijumpai definisi atau pengertian dari pembiayaan “bermasalah” yang diterjemahkan sebagai *Non Performing Financing* (NPF) atau *Amwal Mustamirah Ghairu Najihah*. Istilah pembiayaan bermasalah dalam perbankan Syariah adalah padanan

---

<sup>59</sup> Mirolim Isaev and Masih Mansur, “Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Different Categories of Non-Performing Financing in Islamic Banks : Evidence from Malaysia,” *Munich Personal RepEc Archive*, (2017), 79719, a.u.b.uni-muenchen.de/id/eprint/79719.

istilah “kredit bermasalah” diperbankan konvensional. Istilah kredit bermasalah telah lazim digunakan oleh dunia perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* atau *non performing loan* (NPL) yang merupakan istilah yang juga digunakan dalam perbankan internasional.

Namun, dalam statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) atau dalam kamus perbankan syariah disebut *duyumun ma'dumah* yang diartikan sebagai “pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (Golongan V). Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya), yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari sisi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan, yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). Sedangkan dari sisi nasional, mengurangi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan cadangan umum PPA untuk aktiva produktif ditetapkan paling rendah sebesar 1% (satu persen) dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar. Pembentukan cadangan khusus PPA ditetapkan paling rendah sebesar :

1. 5% (Lima persen) dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan;
2. 15% (Lima belas persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non-Produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan;
3. 50% (Lima puluh persen) dari Aktiva Produktif dan aktiva Non-Produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi nilai agunan; atau

4. 100% (Seratus Persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non-Produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan. Kewajiban membentuk PPA tersebut tidak berlaku bagi Aktiva Produktif dalam bentuk Pembiayaan *Ijarah* atau pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik*.

Risiko pembiayaan bagi bank syariah timbul apabila kualitas pembiayaan dari lancar menjadi kurang lancar (Golongan III), diragukan (Golongan IV), dan macet (Golongan V), atau dalam praktik disebut pembiayaan bermasalah atau *non performing financing (NPF)*. Apabila fasilitas pembiayaan tersebut menjadi bermasalah (NPF), berarti telah timbul resiko bagi bank syariah, yaitu nasabah tidak mau atau belum mampu untuk membayar kembali pokok pembiayaan dan/atau membayar imbalan atau bagi hasil sebagaimana yang telah disepakati nasabah dalam akad pembiayaan.<sup>60</sup>

## **G. Income Smoothing**

### **1. Pengertian *Income Smoothing***

Perataan laba (*Income Smoothing*) didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Pengertian *income smoothing* adalah proses memanipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba supaya laba yang dilaporkan terlihat stabil dan baik. *Income smoothing* biasanya terjadi karena laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan ekspektasi yang perusahaan inginkan.<sup>61</sup>Dari pengertian diatas dapat disimpulkan perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan *income* (laba) dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan oleh

---

<sup>60</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan bank syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 89-91.

<sup>61</sup> Drew Fudenberg and Jean Tirole, "A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rents," *Journal of Political Economy*, Vol. 103, No. 1 (1995): 75–93, <https://doi.org/10.1086/261976>.

manajemen. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor seringkali hanya terpusat prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Disamping itu laba yang dilaporkan dalam posisi yang stabil akan memberikan rasa lebih percaya diri bagi pemilik perusahaan yang disertai dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham melalui tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba yang dilaporkan, namun masih dalam batas aturan akuntansi yang berlaku.

Teori perataan laba yang dikembangkan oleh Viral V. Acharya dan Bart M. Lambrecht dalam makalah mereka mengasumsikan bahwa (i) orang dalam memiliki informasi tentang pendapatan yang tidak dimiliki pemegang saham luar, tetapi (ii) pihak luar dikaruniai hak milik yang memungkinkan mereka mengambil tindakan kolektif terhadap orang dalam jika mereka tidak menerima pembayaran yang adil yang memenuhi harapan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa orang dalam melaporkan pendapatan yang konsisten dengan harapan orang luar berdasarkan informasi yang tersedia. Formasi dari pendapatan yang sebenarnya. Hal ini memunculkan teori inter-temporal perataan-baik *riil* maupun *finansial*-di mana pendapatan dan pembayaran yang diamati menyesuaikan sebagian dan seiring waktu menuju target dan orang dalam kurang berinvestasi dalam produksi dan upaya. Gesekan utama yang mendorong perataan adalah asimetri informasi.<sup>62</sup>

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan upaya mengatur agar laba perusahaan relatif sama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan memperlakukan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari pada pendapatan atau biaya

---

<sup>62</sup> Viral V. Acharya and Bart M. Lambrecht, "A Theory of Income Smoothing When Insiders Know More than Outsiders", Vol. 28 No. 9 (2011), p. 2534–2574, <https://doi.org/10.1093/rfs/hhv026>.



sesungguhnya.<sup>63</sup> Cadangan (*reserves*) merupakan laba yang ditarik kebelakang dari periode pengakuan sesungguhnya dan menggunakan pada saat dibutuhkan. Sebagai contoh adalah cadangan kerugian piutang, penurunan nilai persediaan dan lain-lain. Perataan laba ini dilakukan perusahaan karena dua hal :

- a. Dalam konteks kompensasi manajerial maka upaya perataan ini dilakukan agar setiap periode dapat memperoleh bonus yang dijanjikan pemilik perusahaan, apalagi jika bonus dihitung berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan.
- b. Dalam konteks perpajakan maka upaya perataan laba ini dilakukan agar perusahaan dapat mengatur jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah pada periode berjalan.

## 2. Tujuan Melakukan *Income Smoothing*

Manager melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu :

- a. Mengurangi total pajak terutang.
- b. Meningkatkan kepercayaan diri manager yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan deviden yang stabil pula.
- c. Mempertahankan hubungan antara manager dan karyawan, karena pelaporan laba yang meningkat tajam memungkinkan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan.
- d. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan, sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.<sup>64</sup>
- e. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemajuan manajemen.

---

<sup>63</sup> Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008).

<sup>64</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 8.

- f. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.
- g. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.

### 3. Objek Perataan Laba

Sasaran dalam melakukan perataan laba dapat difokuskan pada aktivitas yang umumnya dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi aliran dana atau informasi. Artinya untuk menciptakan laporan keuangan yang diinginkan, manajemen dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang telah lalu atau yang akan datang kedalam laporan periode saat ini atau sebaliknya. beberapa unsur yang seringkali dijadikan sasaran untuk melakukan perataan laba antara lain :

#### a. Unsur Penjualan

- 1) Pada saat pembuatan faktor penjualan, misalnya pihak manajemen melakukan transaksi penjualan yang sebenarnya terjadi untuk periode yang akan datang tetapi pembuatan fakturnya dilakukan dan dilaporkan sebagai penjualan pada periode saat ini.
- 2) Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penghasilan perusahaan periode saat ini menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan.
- 3) Dengan cara downgrading (menurunkan nilai produk), misalnya dengan cara menuliskan dalam faktur penjualan bahwa produk yang dijual termasuk dalam kelompok produk rusak atau cacat, sehingga harga yang tercantum menjadi lebih rendah dari harga yang sebenarnya terjadi. Dengan hasil akhir dalam laporan keuangan bahwa penghasilan dari penjualan perusahaan menjadi lebih rendah dari penjualan yang seharusnya terjadi.

#### b. Unsur Biaya

- 1) Mencegah faktor pembelian misalnya faktor untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda, sehingga kemudian dilaporkan ke dalam beberapa periode akuntansi yang berbeda.
- 2) Dengan memecah faktur pembelian juga memungkinkan terjadinya peningkatan biaya angkut barang dan atau peningkatan biaya administrasi yang semula hanya satu kali menjadi beberapa kali.
- 3) Mencatat biaya dibayar dimuka (prepayment) sebagai biaya. Misalnya melaporkan sewa dibayar dimuka untuk periode yang akan datang sebagai biaya sewa untuk periode saat ini.

#### 4. Jenis Perataan Laba

Ada dua jenis perataan laba yaitu :

- a. *Intentional* atau *designed smoothing*  
*Intentional* atau *designed smoothing* adalah keputusan atau pilihan yang dibuat untuk mengatur fluktuasi earnings pada level yang diinginkan.
- b. *Natural Smoothing*  
*Natural smoothing* adalah *income generating process* yang natural, bukan dari hasil tindakan yang diambil manajemen.<sup>65</sup>

#### 5. Pendeteksian Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Adapun metode untuk mendeteksi laba menurut Gordon dan Excel (1981) dapat dilakukan dengan cara :

- a. Mendapatkan informasi langsung dari manajemen melalui interview, kuisioner dan pengamatan.

---

<sup>65</sup> Ahmed Riahi and Belkaoui, *Accounting Theory Teori Akuntansi Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 450.

- b. Menanyakan kepada pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan.
- c. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan atau laporan kepada lembaga pemerintah.
- d. Membandingkan variabilitas laba dengan variabilitas pendapatan, jika kovarian (CV) laba lebih kecil atau kurang dari kovarian pendapatan, maka perusahaan yang bersangkutan dinyatakan sebagai *income smoothers* (pelaku perataan laba ). Jika sebaliknya, maka perusahaan tersebut dikategorikan bukan *income smoothers* ( bukan pelaku perataan laba ).

Berdasarkan data pendapatan dan laba dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian, perhitungan perataan laba dilakukan dengan menggunakan indeks perataan laba atau indeks *income smoothing* yang dimaksudkan untuk menentukan kategori apakah suatu perusahaan melakukan perataan laba atau tidak melakukan perataan laba. Untuk mengelompokan perusahaan sebagai perata laba atau bukan perata laba, digunakan Indeks Eckel karena indeks ini dikembangkan oleh Ekcel. Perusahaan diklasifikasikan sebagai perata laba dan bukan perata laba jika :

- $CV\Delta I < CV\Delta S$  : *income smoothers*
- $CV\Delta I > CV\Delta S$  : non *income smoothers*

Keterangan :

$\Delta I$  = Perubahan penghasilan dalam satu periode.

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode.

CV = Koefisien variasi

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana :

CV $\Delta$ I = Koefisien variasi perubahan laba dalam satu periode.

CV $\Delta$ S = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan dalam periode tertentu.

Cara menghitung  $\Delta$ I dan  $\Delta$ S adalah sebagai berikut :

$$\Delta I_n = \frac{\text{Laba Operasi } n - \text{Laba Operasi } n-1}{\text{Laba Operasi } n-1}$$

$$\Delta S_n = \frac{\text{Penjualan } n - \text{Penjualan } n-1}{\text{Penjualan } n-1}$$

n : tahun ke n

n-1 : tahun ke n-1

Dimana CV $\Delta$ I dan CV $\Delta$ S dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{CV}\Delta\text{I dan CV}\Delta\text{S} = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{x})^2}{n-1}}}{\Delta \bar{x}}$$

Keterangan :

$\Delta X$  = Perubahan laba atau penjualan tahun nn dengan n-1

$\Delta \bar{x}$  = Rata-rata perubahan laba atau penjualan antara tahun n dengan n-1

n = Banyaknya tahun yang diamati

Perusahaan dikategorikan melakukan perataan laba apabila memperoleh nilai perataan kurang dari satu, apabila nilai perataan lebih dari atau sama dengan satu, maka perusahaan tersebut dikategorikan bukan perata.

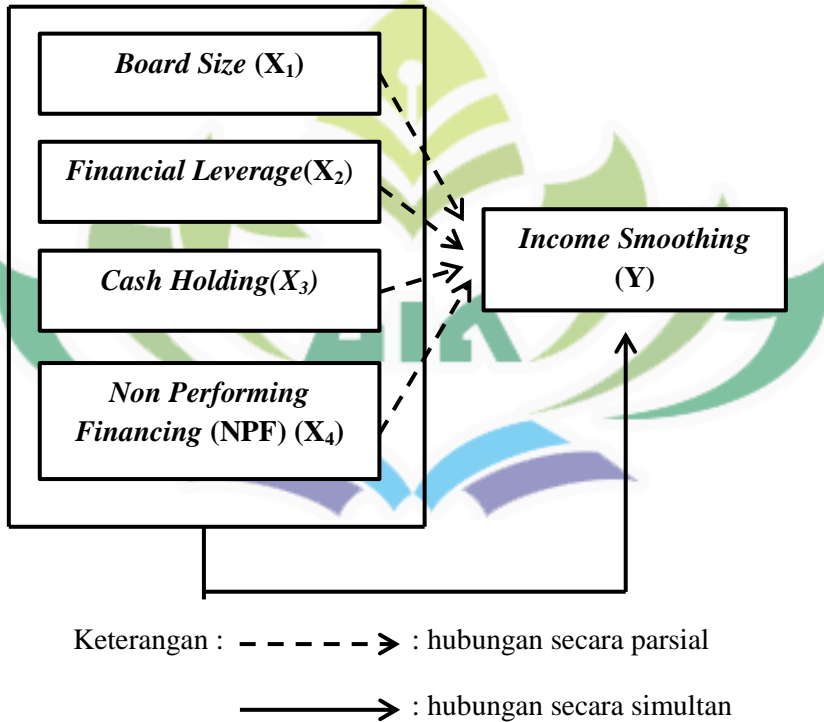
## H. Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis

### 1. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan di teliti. Jadi secara teoritis perlu

dijelaskan hubungan antar variabel dependen dan independen.<sup>66</sup> Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, yaitu pengaruh *Board Size*, *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan *Non performing financing* (NPF) terhadap *Income Smoothing*.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menjelaskan model hubungan antara variabel bebas yaitu *board size*, *financial leverage*, *cash holding*, dan *non performing financing* (NPF) terhadap variabel terikat yaitu *income smoothing*. Dari uraian diatas, maka hubungan tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**

<sup>66</sup> Ibid, 163.

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>67</sup>

- a. Hubungan *Board Size* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.

Ukuran dewan komisaris yang besar akan berakibat pada kurangnya diskusi yang berarti, sebab mengekspresikan pendapat dalam kelompok besar umumnya memakan waktu, sulit dan mengakibatkan kurangnya kekompakan pada dewan direksi. Besarnya ukuran dewan akan menyebabkan besarnya kecurangan pada laporan keuangan dan berkurangnya kemampuan dewan dalam memonitor sehingga berbagai masalah akan ditimbulkan seperti dalam hal koordinasi, komunikasi, dan pembuatan keputusan. Perusahaan harus berhati-hati dalam membuat keputusan untuk menambah anggota dewan perusahaan. Apabila perusahaan ingin menambah personel dalam dewan komisari, maka perusahaan diharapkan menentukan jumlah *board size* dengan jumlah minimal sehingga mengurangi biaya pada perusahaan.<sup>68</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinta Shasha Narita dan Vidyanto Nugroho (2020) menunjukkan bahwa *board size* memiliki pengaruh yang

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), 95.

<sup>68</sup> Agung Mirah Purnama Sari and Putu Agus Ardiana, "Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 1 (2014): 177–191.



negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Desi Sulistiawati dan Rosmita Rasyid (2021) mendapatkan hasil yang sedikit berbeda yakni *Board Size* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.

$H_1 = \text{Board Size}$  berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan perbankan syariah.

- b. Hubungan *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.

*Cash Holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Hal ini dapat meningkatkan praktik *Income Smoothing* oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. *Cash Holding* (kepemilikan kas) berhubungan signifikan dan berhubungan langsung dengan *Income Smoothing* (perataan laba) yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba.<sup>69</sup> Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinta Sasa Narita dan Vidyanto Nugroho (2020) menunjukkan bahwa *Income Smoothing* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan hasil penelitian dari William Sanjaya dan Lukman Suryadi (2018) mendapatkan hasil bahwa secara parsial *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

$H_2 = \text{Cash Holding}$  berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan perbankan syariah

---

<sup>69</sup> Prilly Sarwinda dan Mayar Afriyenti, "Pengaruh Cash Holding , Political Cost , dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013 )," *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SINEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. (2015), 517–529, <http://fe.unp.ac.id>.

- c. Hubungan *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.

*Financial Leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik pemerataan laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syawal Harianto, Haris Amin, Yusmika Indah (2020) hasil penelitian ini menunjukkan *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti Yuli Setyani dan Eka Adhi Wibowo (2019) bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik pemerataan laba.

$H_3 =$  *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan perbankan syariah.

- d. Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.

*Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan resiko kredit semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) semakin kecil pula resiko kredit yang di tanggung pihak bank. Bank dengan resiko kredit yang tinggi akan memperbesar biaya, baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Pembiayaan bermasalah merupakan masalah yang paling krusial dalam sistem perbankan baik di bank konvensional atau syariah. Lebih penting lagi, tingkat pembiayaan bermasalah sebagai ukuran risiko kredit ex post memberikan informasi tentang stabilitas

sistem perbankan. Unik Fitur bank syariah adalah melarang pembiayaan berbasis bunga tetapi mengambil bagian penting dalam memperluas pembiayaan kepada pelanggannya yang dapat dikategorikan ke dalam tiga segmen industri utama yaitu hipotek (pembiayaan rumah), bisnis (komersial), dan konsumen (ritel) melalui berbagai Kontrak keuangan Islam terutama terdiri dari berbasis penjualan, berbasis sewa dan berbasis ekuitas.<sup>70</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ros Melinda dan Setiawan (2020) mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Tindakan Perataan Laba (*income smoothing*) perbankan syariah. Hasil yang sama juga terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Setiwati Indah Gemita, Leni Nur Pratiwi dan Lilis Masli (2021) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba.

$H_4 =$  *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan perbankan syariah.

- e. Hubungan *Board Size*, *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan *Non Performing Financing* (NPF) saling berkaitan sebagai indikator untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.

$H_5 =$  *Board Size*, *Cash Holding*, *Financial Leverage*, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba)

---

<sup>70</sup> Mirolim Isaev and Masih Mansur, *Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Different Categories of Non-Performing Financing in Islamic Banks : Evidence from Malaysia*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Acharya, Viral V., and Bart M. Lambrecht. "A Theory of Income Smoothing When Insiders Know More than Outsiders". *Review of Financial Studies*. Vol. 28 no. 9 (2011), p. 2534–2574. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhv026>.
- Ahmed, Mohammed Ishaq, and Ayoib Che-Ahmad. "Effects of Corporate Governance Characteristics on Audit Report Lags". *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 6 no. 7Special Issue (2016), p. 159–164. (On-line), tersedia di: [https://www.researchgate.net/publication/311387556\\_Effects\\_of\\_Corporate\\_Governance\\_Characteristics\\_on\\_Audit\\_Report\\_Lags](https://www.researchgate.net/publication/311387556_Effects_of_Corporate_Governance_Characteristics_on_Audit_Report_Lags) (2016).
- Akhtar, Shehla. "Relationship between Financial Leverage and Financial Performance : Evidence from Fuel & Energy Sector of Pakistan". *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol. 4 no. 11 (2012), p. 7–18.
- Al-ghozali. "116 Buku Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS". Semarang: badan penerbit Universitas diponegoro., 2016.
- Ali, Abbas. "Determinants of Cash Holding in German Market". *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. Vol. 12 no. 6 (2013), p. 28–34. <https://doi.org/10.9790/487x-1262834>.
- Ali Mashud. "Manajemen Risiko". Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006 (On-line), tersedia di: [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_risiko/8CC\\_HGQAACAAJ?hl=id](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_risiko/8CC_HGQAACAAJ?hl=id) (2006).
- Anisa, Linda Sri, and Fifi Afyanti Triuspitorini. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance Murabahah, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*. Vol. 3 no. 1 (2019), p. 52–64. <https://doi.org/10.32483/maps.v3i1.30>.
- Arief Sugiono, Edy Untung. "PANDUAN PRAKTIS DASAR

- ANALISA LAPORAN KEUANGAN”. Jakarta: Grasindo, 2008 (On-line), tersedia di: [https://www.google.co.id/books/edition/PANDUAN\\_PRAKTIS\\_DASAR\\_ANALISA\\_LAPORAN\\_KE/IG3BGdkEy9gC?hl=id&gbpv=1&dq=Panduan+praktis+Dasar+analisa+laporan+keuangan+2008&pg=PR3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PANDUAN_PRAKTIS_DASAR_ANALISA_LAPORAN_KE/IG3BGdkEy9gC?hl=id&gbpv=1&dq=Panduan+praktis+Dasar+analisa+laporan+keuangan+2008&pg=PR3&printsec=frontcover) (2008).
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Pustaka Alfabet, 2012 (On-line), tersedia di: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UnvVCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=bank+syariah+adalah&ots=USXYD BzIWp&sig=4\\_fNQ-sfsvm877e0xOHS6zs-lpk&redir\\_esc=y#v=onepage&q=bank syariah adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UnvVCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=bank+syariah+adalah&ots=USXYD BzIWp&sig=4_fNQ-sfsvm877e0xOHS6zs-lpk&redir_esc=y#v=onepage&q=bank syariah adalah&f=false) (2012).
- Arwani, Agus. “Akuntansi Perbankan Syariah : Dari Teori Kepraktik (Adopsi IFRS)”. Yogyakarta: Deepublish, 2016 (On-line), tersedia di: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1144052> (2016).
- Bayu, Albertus. “Pengaruh Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4 no. 4 (2015), p. 78–86. (On-line), tersedia di: <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accouting> (2015).
- Budisantoso, Totok, and Nuritomo. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Darmawan. “Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan - Google Books”. Yogyakarta: UNY Press, 2020 (On-line), tersedia di: [https://www.google.co.id/books/edition/Dasar\\_dasar\\_Memahami\\_Rasio\\_dan\\_Laporan\\_K/oggREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dasar-dasar+Memahami+Rasio+dan+Laporan+Keuangan+2020&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dasar-dasar+Memahami+Rasio+dan+Laporan+Keuangan+2020&printsec=frontcover) (2020).
- Desi Sulistiawati, and Rosmita Rasyid. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INCOME”. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Vol. III no. 2 (2021), p. 903–910. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11812>.

Diana Yumanita, Ascarya. *Bank Syariah: Gambaran Umum PUSAT*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2010 (On-line), tersedia di: <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/kebanksentralan/Documents/14. Bank Syariah Gambaran Umum.pdf> (2010).

DSN-MUI. “Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 87/DSN-MUI/XII/2012 Tentang Metode Perataan Penghasilan (Income Smoothing) Dana Pihak Ketiga”, no. 19 (2012), p. 1–9. (On-line), tersedia di: <https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/page/5/> (2012).

Fatmawati, and Atik Djajanti. “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Kelola: Jurnal Of Business and Manajement*. Vol. 2 no. 3 (2015), p. 1–11.

Firmansyah Adrianto dan M. Anang. “Manajemen Bank Syariah - Google Books”. Qiara Media, 2019 (On-line), tersedia di: [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Bank\\_Syariah/pJaeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Bank+Syariah+2019&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Bank_Syariah/pJaeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Bank+Syariah+2019&printsec=frontcover) (2019).

Fudenberg, Drew, and Jean Tirole. “A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rents”. *Journal of Political Economy*. Vol. 103 no. 1 (1995), p. 75–93. <https://doi.org/10.1086/261976>.

Gempita, Setiawati Indah et al. “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Perataan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018”. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. Vol. 1 no. 2 (2021), p. 511–523.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Universitas Dipnegoro, 2018.

Goh, Thomas Sumarsan et al. “The Influence of CSR, the Size of the Board of Commissioners and Leverage on Profitability of Manufacturing Companies Listed in BEI”. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*. Vol. 4 no. 1 (2021), p. 1295–1304. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1756>.

Gunarathna, Vijitha. "How Does Financial Leverage Affect Financial Risk? An Empirical Study in Sri Lanka". *AJF ADMAA Amity Journal of Finance*. Vol. 1 no. 1 (2016), p. 57–66. (On-line), tersedia di: <https://amity.edu/UserFiles/admaa/191Paper 5.pdf> (2016).

Gunawan, Robertus M Bambang. "GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)". Jakarta: Rajawali Pers, 2016 (On-line), tersedia di: [https://www.google.co.id/books/edition/GRC\\_Good\\_Governance\\_Risk\\_Management\\_And/NNgaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Robertus+M+Bambang+Gunawan,+GCG&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/GRC_Good_Governance_Risk_Management_And/NNgaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Robertus+M+Bambang+Gunawan,+GCG&printsec=frontcover) (2016).

Hariato, Syawal et al. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Praktik Income Smoothing Pada Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*. Vol. 4 no. 1 (2020), p. 80. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.136>.

Harjito, Agus, and Martono. *Manajemen Keuangan Kelima*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005.

Hery. "Analisis Kinerja Manajemen". Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015 (On-line), tersedia di: [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Kinerja\\_Manajemen/gIFJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Analisis+Kinerja+Manajemen+2015&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Manajemen/gIFJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Analisis+Kinerja+Manajemen+2015&printsec=frontcover) (2015).

----- "Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen". Jakarta: Kencana, 2014 (On-line), tersedia di: [https://www.google.co.id/books/edition/Pengendalian\\_Akuntansi\\_dan\\_Manajemen/TdxDDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengendalian+Akuntansi+Dan+Manajemen+2014&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengendalian_Akuntansi_dan_Manajemen/TdxDDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengendalian+Akuntansi+Dan+Manajemen+2014&printsec=frontcover) (2014).

Husaeni, Uus Ahmad. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia.". *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 6 no. 2 (2020), p. 124. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i1.2462.CITATIONS>.

JENSEN, Michael C., and William H. MECKLING. "Theory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership



Structure”. *Journal of Financial Economics* 3., no. 10 (1976), p. 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.

Lukman Suryadi, William Sanjaya. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016”. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 23 no. 3 (2018), p. 347. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>.

Luoma, Gary A., and Earl A. Spiller Jr. “Financial Accounting Return on Investment and Financial Leverage”. *Journal of Accounting Education*. Vol. 20 no. 2 (2002), p. 131–138. (On-line), tersedia di:  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0748575102000052> (2002).

Magerakis, Efstathios et al. “Cash Holdings and Firm Characteristics: Evidence from UK Market”. *Journal of Risk and Control*. Vol. 2 no. 1 (2015), p. 19–43. (On-line), tersedia di:  
<http://www.riskmarket.co.uk/jrc/journals-articles/issues/cash-holdings-and-firm-characteristics-evidence-from-uk-market/?download=attachment.pdf> (2015).

Mirolim Isaev, and Masih Mansur. “Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Different Categories of Non-Performing Financing in Islamic Banks: Evidence from Malaysia”. *Munich Personal RepEc Archive.*, no. 79719 (2017) <https://doi.org/https://mpra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/79719>.

Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Narita, Shintya Shasha, and Vidyarto Nugroho. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol. 2 no. 1 (2020), p. 224–234. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7150>.

Opler, Tim et al. “The Determinants and Implications of Corporate Cash Holdings”. *Journal of Financial Economics.*, 1999 [https://doi.org/10.1016/s0304-405x\(99\)00003-3](https://doi.org/10.1016/s0304-405x(99)00003-3).

“PT Bursa Efek Indonesia”. (On-line), tersedia di:  
<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>

(August 30, 2021).

Riahi, Ahmed, and Belkaoui. *Accounting Theory Teori Akuntansi Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Rico Lesmana, and Rudy Surjanto. *Financing Performing Analyzing*. Jakarta: PT ALEX MEDIA Komputindo, 2003.

Riyadi, Wulan. “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*. Vol. 5 no. 1 (2018), p. 89–100.

Ros Melinda, and Setiawan. “Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba Internal and External Factors of Islamic Banking That Affect Income Smoothing Actions”. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. Vol. 1 no. 1 (2020), p. 109–119. (On-line), tersedia di: <https://jurnal-akuntansi.polban.ac.id/jaief/article/view/165> (2020).

Sari, Agung Mirah Purnama, and Putu Agus Ardiana. “Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7 no. 1 (2014), p. 177–191.

Sartono, Agus. “Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi”. Yogyakarta: BPF, 2008.

Sarwinda, Prilly, and Mayar Afriyenti. “Pengaruh Cash Holding , Political Cost , Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013 )”. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.*, no. c (2015), p. 517–529.

Sawidji Widioatmojo. “Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia - Google Books”. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015 (On-line), tersedia di: [https://www.google.co.id/books/edition/Pengetahuan\\_Pasar\\_Modal\\_Untuk\\_Konteks\\_In/IE9JDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengetahuan+Pasar+Modal+Untuk+Konteks+Indonesia+2015&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengetahuan_Pasar_Modal_Untuk_Konteks_In/IE9JDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengetahuan+Pasar+Modal+Untuk+Konteks+Indonesia+2015&printsec=frontcover) (2015).

Setiawati, Lilis, and Ainun Na'im. “MANAJEMEN LABA”. *Jurnal*

*Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15 no. 4 (2000), p. 424–441.

Setyani, Astuti Yuli, and Eka Adhi Wibowo. “Pengaruh Financial Leverage, Company Size, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Research Fair Unisri 2019*. Vol. 3 no. 1 (2019), p. 76–91. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33061/rsfu.v3i1.2568>.

“Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020”. *Otoritas Jasa Keuangan.*, 2020, 1–6 (On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Juni-2020.aspx> (2020).

Sri Nurhati dan Wasilah. “Akuntansi Syariah Di Indonesia - Google Books”. Jakarta: Salemba Empat, 2009 (On-line), tersedia di: [https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi\\_syariah\\_di\\_Indonesia/g64ynQAACAAJ?hl=id](https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_syariah_di_Indonesia/g64ynQAACAAJ?hl=id) (2009).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA, 2019.

----- . *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfa Beta, 2007.

Suherman. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen*. Vol. 21 no. 3 (2017), p. 336. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.255>.

Sulistianto, H. Sri. *Manajemen Laba*. Jakarta: Grasindo, 2018 (On-line), tersedia di: <http://repository.unika.ac.id/22284/> (2018).

Sulistyanto, Sri. *Manajemen Laba Teori Dan Empiris*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Supranto, J. *Metode Ramalan Kuantitatif: Untuk Perencanaan Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipt, 2000 (On-line), tersedia di: <http://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20205408> (2000).

Sutedi, Adrian. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Sutrisno, Hadi. “Metode Research”., 142. Yogyakarta: UGM, 2020.

Syarifah Rahmawati. “Konflik Keagenan Dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia”.

Werdi Apriyanti, Hani. “Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan”. *Maksimum*. Vol. 8 no. 1 (2018), p. 16. <https://doi.org/10.26714/mki.8.1.2018.16-23>.

Widiati, Winwin, and Abdullah Mubarak. *Kualitas Pelaporan Keuangan : Kajian Teoritis Dan Empiris* Edisi Pert. Jakarta: Kencana, 2017 (On-line), tersedia di: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1053644> (2017).

Wulandari, Eka, and Sutandi. “Analisis Pengaruh Profitabilitas , Financial Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing ( Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia PPeriode 2013-2017)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*. Vol. 10 no. 02 (2018), p. 1–14.

Yamin Sofyan, and Kurniawan Heri. *Spss Complete Tehnik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Sofware Spss Edisi 2*. Jakarta: Salemba Inotek, 2014.

